

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT
INDONESIA DENGAN METODE RGEK
TAHUN 2018 – 2020**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

OLEH :

Rahmad Isjuanto
NIM 1811140249

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

BENGKULU, 2022 M/1443

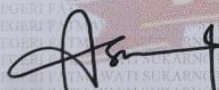
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Rahmad Isjuanto, NIM 1811140249 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC Tahun 2018 - 2020”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Perbankan Syariah. Telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.

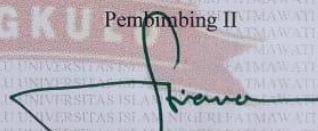
Bengkulu, 30 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Asnaini, M. A.
NIP.197304121998032003



Evan Stiawan, S.E., M. M.
NIP.199203202019031008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon. (0736) 51276-51171-
51172-Faksimili (0736)-51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC Tahun 2018-2020”, oleh Rahmad Isjuanto, NIM. 1811140249, Program Studi Perbankan Syariah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 27 Juli 2022

Dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Perbankan Syariah, dan diberikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Bengkulu, Agustus 2022 M
1443 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014

Sekretaris

Herlina Yustati, MA, Ek
NIP. 198505222019032004

Penguji I

Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014

Penguji II

Rizky Hariyadi, M.Ag
NIP. 198711262019031004

**Mengetahui,
Dekan**



Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 1965041993031007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEK Tahun 2018 - 2020”, Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di UINFAS Bengkulu, maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dari pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 18 Juli 2022

19 Dzulhijah 1443H

Mahasiswa yang menyatakan



Rahmad Isjuanto

NIM. 1811140249

MOTTO

“Maka Nikmat Tuhan Manakah yang Kamu Dustakan ?”

(QS. Ar-RAHMAN:13)

“Alam Takambang jadi Guru”

(Padang)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, kesehatan, hingga kasih sayang sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku tersayang, ayahanda Triyanto tercinta dan Ibunda Yusnidar tercinta yang telah memberikan doa, dukungan dan motivasi. Terima kasih atas segala jasa dan kasih sayang yang tak terhingga sampai saat ini.
3. Dan adik adik ku tersayang, Farhan Dzaki Dwiki Yanto dan Dzakira Talita Zahra, Terima kasih selalu mengembalikan semangat di saat ingin menyerah terutama dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Yenti Sumarni, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberi saran, nasehat dan semangat untukku.
5. Dr. Asnaini, M.Ag selaku Pembimbing Pertama yang telah membantu, menyemangati, dan *mensupport* saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Evan Stiawan, S. E., M. M. Selaku Pembimbing Kedua yang telah membantu, menyemangati, dan *mensupport* saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabatku Terhebat dan Tercinta Yeyes Merepsi, Dicky Wahyudi, Bang Madoon, Via, Caca, Sari, Dhea, Fiqh, Desra, Windi, Hilvan, Tata, Ipeh terima kasih selalu mendukung saya dan memberikan saran untuk terus berjuang dan mensukseskan Skripsi ini.
8. Keluarga besar PBS G angkatan 2018 yang telah memberikan kekuatan untuk terus berjuang sekaligus memberi kenangan yang tidak terlupakan.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Kota Bengkulu.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard wor. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quintting,for jusr being me at all times.*

ABSTARK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MUAMALAT INDONESIA DENGAN METODE RGENC TAHUN 2018 – 2020

Oleh Rahmad Isjuanto, NIM 1811140249

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penilaian kesehatan menggunakan pendekatan resiko (*risk based bank rating*) yang meliputi faktor profil resiko, *good corporate governance*, rentabilitas, permodalan atau disingkat metode RGENC yang dilakukan per tahun dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Jenis dan pendekatan penelitian adalah kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bersifat *time series*. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan dari penjumlahan setiap indikator profil resiko, *good corporate governance*, rentabilitas, dan permodalan dengan menggunakan rumus peringkat komposit, didapatkan tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia tiap tahun mengalami penurunan peringkat komposit, dimana tahun 2018 peringkat komposit Bank Muamalat Indonesia mendapatkan persentase sebesar 68,57% yang dikategorikan Cukup Sehat, Sementara di tahun 2019 mendapatkan persentase sebesar 57,14% dikategorikan Kurang Sehat, dan tahun 2020 tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dipersentasekan sebesar 62,85% dikategorikan Cukup Sehat. Secara rekapitulasi menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia di tergelong Cukup Sehat selama 3 tahun terakhir.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Profil Resiko, Good Corporate Governance, Rentabilitas, Permodalan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE HEALTH LEVEL OF INDONESIAN MUAMALAT BANK USING THE RGEC METHOD YEAR 2018 – 2020

By Rahmad Isjuanto, Nim 1811140249

The purpose of this study is to determine the level of health assessment using a risk approach (risk based bank rating) which includes risk profile factors, good corporate governance, profitability, capital or abbreviated as the RGEC method which is carried out annually starting from 2018 to 2020. Types and approaches The research is library or library research with a quantitative descriptive approach that is time series. Based on the results of this study, it was obtained from the sum of each indicator of risk profile, good corporate governance, profitability, and capital using the composite ranking formula, it was found that the soundness of Bank Muamalat Indonesia each year experienced a decline in the composite rating, where in 2018 the composite rating of Bank Muamalat Indonesia got a percentage of 68.57% categorized as Healthy Enough, while in 2019 the percentage of 57.14% was categorized as Unhealthy, and in 2020 Bank Muamalat Indonesia's health level was represented at 62.85% categorized as Healthy. The recapitulation shows that the Health Level of Bank Muamalat Indonesia is classified as Fairly Healthy for the last 3 years.

Keywords: Bank Health, Risk Profile, Good Corporate Governance, Profitability, Capital.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia, dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC tahun 2018 – 2020”. Shalawat serta salam untuk nabi besar Muhammad SAW, yang telah menyelamatkan umat muslim dari zaman jahilliyah sampai zaman yang terang menerang ini.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan Bank Muamalat Indonesia dimulai dengan tahun 2018 sampai tahun 2020 sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 yang mempengaruhi kondisi bank, dan kinerja bank Muamalat Indonesia, dan untuk memenuhi salah satu syarat guna dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Kota Bengkulu.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali M.Pd selaku Rektor (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membina ilmu di

Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Kota Bengkulu.

2. Dr.H. Supardi Mursalin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu yang telah memberikan kemudahan kepada kami selama masa perkuliahan.
3. Yetti Sumarni, SE, MM Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Agama Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Kota Bengkulu yang telah memberikan failitas dalam menimbah ilmu pengetahuan.
4. Dr. Asnaini, M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan bimbingan pada penulisan tugas akhir ini.
5. Evan Stiawan, S. E., M. M. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan bimbingan pada penulisan tugas akhir ini.
6. Kedua orang tua Penulis yang selalu mendo“akan kesuksesan penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	8
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Toeri.....	19
1. Kesehatan Bank	19
2. Profil Risiko (Risk Profile).....	23

3. Penilaian <i>Good Corporate Governance</i>	25
4. Penilaian Rentabilitas (<i>Earnings</i>).....	28
5. Penilaian Permodalan (<i>Capital</i>)	31
B. Kerangka Berfikir Penelitian.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu Penelitian	36
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Variabel dan Definisi Operasional	38
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Profil Resiko (<i>Risk Profile</i>).....	51
2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari <i>Good Corporate Gorvanance</i>	52
3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rentabilitas	53
4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Permodalan	55
5. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018	56
6. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2019	57
7. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2020	58
B. Pembahasan.....	59
1. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2018	59

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2019	63
3. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2020	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2 1 : Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NPF.....	24
Tabel 2 2 : Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio FDR	25
Tabel 2 3 : Penilaian Penetapan Peringkat Good Corporate Governance	27
Tabel 2 4 : Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROA.....	29
Tabel 2 5 : Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROE	30
Tabel 2 6 : Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NIM	31
Tabel 2 7 : Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio CAR.....	32
Tabel 3 1 : Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 3 2 : Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	45
Tabel 3 3 : Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit.....	45
Tabel 3 4 : Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC.....	49
Tabel 4.1 : Rasio NPF Per Tahun	51
Tabel 4.2 : Rasio FDR Per Tahun	52
Tabel 4.3 : Kinerja GCG Bank Muamalat Indonesia	53
Tabel 4.4 : Rasio ROA Per Tahun	53
Tabel 4.5 : Rasio ROE Per Tahun.....	54
Tabel 4.6 : Rasio NIM Per Tahun	55
Tabel 4.7 : Rasio CAR Per Tahun.....	55
Tabel 4.8 : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2018.....	57

Tabel 4.9 : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019.....	57
Tabel 4.10: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir Penelitian	20
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Rasio NPF
- Lampiran 2 : Hasil Rasio FDR
- Lampiran 3 : Hasil Rasio ROA
- Lampiran 4 : Hasil Rasio ROE
- Lampiran 5 : Hasil Rasio NIM
- Lampiran 6 : Hasil Rasio CAR
- Lampiran 7 : Laporan GCG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan bank syariah saat ini sangatlah maju, baik segi jumlah kantor baru yang dibuka, jenis kegiatan perbankan, maupun volume kegiatan perbankan yang dilakukan. Perubahan disebabkan oleh penerimaan masyarakat dalam suatu sistem lembaga keuangan. dalam perkembangan waktu, bank umum dan swasta bersama-sama membantu mengembangkan suatu sistem perbankan syariah serta memberikan layanan yang berbeda dalam meningkatkan minat masyarakat.¹

Kesehatan bank menjadikan landasan bank untuk meningkatkan rencana penerapan perbankan baik secara umum, dapat membolehkan kewajiban perbankan menjadi tambah baik lagi melalui cara cara yg sejiwa tambah tertib bank yang berlaku. Sehingga bank yang sehat adalah bank yang bisa merawat dan menanggung tuntutan masyarakat, bisa melaksanakan fungsi intermediasi oleh dominasi, bisa efektif kelancaran lalu lewat pembayaran serta bisa digunakan

¹ Kusnanto, Amir. “*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia*” Jurnal Administrasi Bisnis, edisi 6 vol. 2 September 2017, STIE Malangkuçeçwara Malang, h 124

oleh otoritas bagian dalam menganalogikan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.²

Kemampuan keuangan perbankan bisa dilihat melalui indikator penilaian. Penilaian kinerja keuangan perbankan selama ini telah menggunakan metode CAMEL. Dengan perkembangan usaha dan kompleks usaha perbankan, penggunaan metode CAMEL masih tidak efektif dalam menilai kinerja bank, dikarenakan metode CAMEL tidak dapat efektif memberikan kesimpulan dalam melakukan penilaian. Pada tanggal 25 Oktober tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan kebijakan baru dalam penilaian kesehatan perbankan dengan metode pendekatan risiko (*risk based bank rating*) yang dapat meliputi faktor pengukuran, antara lain profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Disingkatkan menjadi RGEC. Metode RGEC adalah suatu cara penilaian perbankan yang dapat digantikan tata caranya melalui penilaian bank yang telah ada sebelumnya yaitu CAMEL.³

² Riadi Septa Kadek, dkk. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015,” *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, edisi 6 vol.3 2016, Universitas Pendidikan Ganesha.

³ Mandasari, Jayanti. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013,” *Ejournal Administrasi Bisnis*, edisi 3 vol.2 2015, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik h 364.

Metode RGEC Bank Indonesia menerapkan kriteria - kriteria dalam persentase kinerja keuangan yang bisa terpenuhi persyaratan perbankan apakah perbankan tersebut dapat dinyatakan sehat dan tidak yang dapat membahayakan serta dapat merugikan berbagai pihak yang penting. Tahap - tahap penilaian dalam metode RGEC adalah menilai dengan manajemen risiko. Prinsip penilaian, tingkat kesehatan perbankan dapat digunakan sebagai suatu landasan dalam berorientasi resiko, proporsionalitas, materialitas serta signifikansi, yang komprehensif dan terstruktur.⁴

Bank Muamalat Indonesia berdiri atas usulan dari majelis ulama indonesia (MUI), ikatan cendekiawan muslim indonesia (ICMI) juga pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan Pemerintah Indonesia, Tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi sebagai perbankan yang dapat menjalankan usaha berlandaskan prinsip syariah yang pertama di Indonesia. Dua tahun kemudian, tanggal 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia telah menerima izin sebagai Bank Devisa setahun sebelumnya dan telah terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berita mengenai permasalahan permodalan pada bank syariah pertama di Indonesia ini menjadi sebuah sorotan oleh

⁴ Dwinanda Wiranthari Ayu Ida, Dkk. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec” Jurnal Manajemen, edisi 4 vol.1 2013 Universitas Udayana (Unud) h 129.

berbagai pihak para pengamat Ekonomi Islam dan Wakil Presiden K. H Ma'ruf Amin. Hal tersebut dikarenakan BMI sebagai bank syariah tertua menjadi indikator pertumbuhan ekonomi syariah yang saat ini sedang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah.

Beberapa berita dalam rangkuman data disampaikan bahwa, Menurut OJK permasalahan pada Bank Muamalat hanya sebatas pada permodalan tidak sampai pada masalah likuiditas. Permasalahan modal pada Bank Muamalat dikarenakan adanya aturan pembatasan penyertaan modal.⁵

Terjadinya Permasalahan permodalan pada Bank Muamalat diduga terkait dengan tata kelola internal perusahaan. Sehingga menjadikan rendahnya ketertarikan investor untuk menempatkan modalnya”.⁶

Kondisi Bank Muamalat sebenarnya dalam keadaan baik. Hanya saja untuk kepentingan ekspansi bisnis diperlukan suntikan permodalan yang besar. Disamping itu tuntutan cash-flow dari para nasabah berdana besar juga akan menjadi pemicu masalah permodalan bagi bank yang memiliki modal minim.⁷

⁵ Yuyu Agustini Rahayu, “OJK buka-bukaan penyebab masalah di tubuh Bank Muamalat,” Merdeka.com, 11 April 2018.

⁶ Yuli Yanna Fauzie, “DPR Cium Masalah Bank Muamalat Selain Modal,” CNN Indonesia,” CNN Indonesia, 11 April 2018.

⁷ Ridwan Aji Pitoko, “Permasalahan Permodalan Bank Muamalat yang Tak Kunjung Usai,” Kompas.com, 12 April 2018.

Senior Vice President Royal Investium Sekuritas Janson Nasrial menjelaskan kesalahan strategi tersebut disebabkan oleh kesalahan pemilihan strategi bisnis. “Harusnya Muamalat lebih fokus ke ritel bukan korporasi, Bank Muamalat banyak menyalurkan pembiayaan untuk korporasi, seperti ke produsen minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*). Selain itu, Bank Muamalat banyak menyalurkan pembiayaan di sektor pertambangan. Suntik modal saja tidak cukup untuk membenahi kinerja Bank Muamalat. Tapi yang penting ubah bisnis model, dari korporat ke ritel.”⁸

Fakta yang terkini dilapangan, bank syariah pertama di Indonesia ini sekarang telah dirundung masalah dibidang dapat mengkhawatirkan. Para kalangan pengamat pasar modal menilai bahwa, induk permasalahan yang sedang dialami bank syariah tersebut terjadinya kesalahan dalam menjalankan strategi bisnis perusahaan. Dikarenakan Bank Muamalat Indonesia terlalu fokus dalam melakukan pembiayaan korporasi yg mengakibatkan pembiayaan. Menurunnya laba bersih Bank Muamalat adanya tekanan terhadap pendapatan utama perusahaan. Tidak hanya laba bersih yang anjlok secara drastis, pendapatan dan penyaluran dana juga turun sebesar 17% dari tahun sebelumnya. Dari Rp 2,3 triliun pada periode Januari – Agustus tahun 2018 turun

⁸Houtmand P Saragih, “Terungkap! Ini Penyebab Masalah Kronis di Bank Muamalat,” CNBC Indonesia, 15 November 2019.

menjadi Rp 1,9 triliun pada periode Januari - Agustus tahun 2019.⁹

Kondisi kinerja keuangan Bank Muamalat dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan kondisinya seperti sedia kala. Sebab suntikan dana yang saat ini, dinilai hanya dapat memberi nafas panjang pada keberlangsungan perusahaannya. Dari publikasi laporan bulanan yang diterbitkan Bank Muamalat Indonesia, mengalami penurunan serupa dalam periode Januari-Agustus 2019, dimana pendapatan bulanan setelah pendistribusian bagi hasil tercatat Rp 415,57 milyar. Dibandingkan pada laporan bulanan yang sama di periode tahun sebelumnya yang mencapai Rp 698,85 milyar dengan kecukupan kerugian penurunan nilai.¹⁰

Berdasarkan hasil penjelasan diatas, peneliti tertarik dalam menganalisis tingkat kesehatan pada PT. Bank Muamalat Tbk, yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah tugas akhir dengan berjudul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat.Tbk Dengan Metode RGENC Tahun 2018 – 2020”**

⁹ Achmad Indriyani Listian. “*Analisis Pengaruh Modal Dan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk).*” Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, edisi 2 vol.5 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa.

¹⁰ Achmad Indriyani Listian. “*Analisis Pengaruh Modal Dan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk).*” Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, edisi 2 vol.5 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa h 175 - 176.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana tingkat analisis kesehatan Bank Muamalat Tbk dengan menggunakan metode RGEC pengukuran (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas, And Capital*) periode 2018 – 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memahami tingkat analisis kesehatan Bank Muamalat Tbk dengan menggunakan metode RGEC pengukuran (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentabilitas, And Capital*) periode 2018 – 2020.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam memberikan informasi secara ilmiah tentang Kesehatan Bank Muamalat.Tbk dalam periode 3 tahun Terakhir Mulai tahun 2018 – 2020 dengan menggunakan metode RGEC yang telah ditetapkan Oleh Bank Indonesia untuk mengukur Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan, dan dapat menabahnya pengetahuan bagi berbagai pihak.
2. Secara Praktis
 - a. Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tolak ukur bagi bank terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kesehatan perbankan dan dapat menjadikan solusi agar kinerja bank bisa

meningkatkan operasionalnya menjadi lebih baik lagi.

b. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai suatu informasi untuk menilai dan membuat keputusan apakah akan menjadi nasabah tetap di bank tersebut.

c. peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai Tingkat Kesehatan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dalam periode selanjutnya, dan sebagai sarana untuk bertukar pikiran dalam langkah mencari solusi terhadap permasalahan yang ada.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Citra Puspa Permata (2021) “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia”. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia mampu mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek *risk profile* pada kategori sehat, Namun dalam aspek CR menunjukkan kondisi tidak sehat.

Dalam aspek *good corporate governance* Bank Muamalat dinilai cukup baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek *earnings* yang berfokus terhadap NOM, ROA, ROE, Bank Muamalat berada pada kategori yang tidak sehat. dan dalam aspek *capital* yang berfokus terhadap CAR, dan PR Bank Muamalat berada dalam pada Kategori sangat sehat.¹¹

Penelitian dilakukan oleh Egik Hariyanto (2017) “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) terhadap PT. Bank Sumsel Babel Palembang”. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Sumsel Babel Palembang mampu mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek *risk profile* dikategorikan cukup sehat. Dalam aspek *good corporate governance* Bank Sumsel Babel Palembang dinilai baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek *earnings* yang berfokus terhadap ROA (*return on asset*) dikategorikan sehat, dan NIM (*net interest margin*) yang dikategorikan sangat sehat. dan dalam aspek *capital* yang berfokus terhadap CAR (*capital adequacy ratio*) Bank Sumsel Babel berada dalam pada Kategori sangat sehat.¹²

¹¹ Permata Puspa Citra. “*Penilaian Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk. Tahun 2016 – 2019)*”, Jurnal Baabu Al- Ilmi, edisi 6 vol.1 2021, Fakultas Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu.

¹² Hariyanto Egik, “*Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode risk profile, good corporate governance, earning dan capital (rgec) pada bank sumsel babel Palembang*”, Universitas Muhammadiyah Palembang : Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2017.

Penelitian dilakukan oleh Emilia (2017) “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) terhadap PT.BNI Syariah (2017). Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank BNI Syariah” Hasil Penelitian ini tingkat kesehatan dari aspek *risk profile*, Dalam aspek *good corporate governance* Bank BNI Syariah dinilai baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek *earnings* yang berada pada kategori yang sehat. dan dalam aspek *capital* yang berfokus terhadap CAR Bank Mandiri berada dalam pada Kategori sangat sehat.¹³

Penelitian dilakukan oleh Dwinanda Wiranthari Ayu Ida (2015) “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Terhadap Bank Pembangunan Daerah Bali”. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Pembangunan daerah bali mampu mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek profil resiko berada dalam kategori sangat sehat. dari aspek *good corporate governance* Bank Pembangunan Daerah Bali berada dalam kategori cukup sehat. dari aspek rentabilitas Bank Pembangunan Daerah Bali berada dalam kategori

¹³ Emilia, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank BNI Syariah”, UIN Raden Fatah Palembang : Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017.

sangat sehat. dari aspek permodalan Bank Pembangunan Daerah Bali berada dalam kategori sangat sehat.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Sri Kemala Dewi dan Made Reina Candradewi (2018) “Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) Terhadap Bank Tabungan Negara”. Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Tabungan Negara mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek *risk profile*, yang berfokus terhadap NPL menunjukkan kategori predikat Cukup Sehat, LDR menunjukkan kategori predikat Kurang Sehat. Dalam aspek *good corporate governance* Bank Tabungan Negara dinilai baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek *earnings* Bank Tabungan Negara berada pada kategori sehat. dan dalam aspek *capital* yang berfokus terhadap Bank Tabungan Negara berada dalam pada Kategori sangat sangat sehat.¹⁵

¹⁴ Dwinanda Wiranthari Ayu Ida, Dkk. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec.” Jurnal Manajemen, edisi 4 vol.1 2013 Universitas Udayana (Unud).

¹⁵ Dewi Kemala Sri Ayu Ida, Dkk. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk. Periode 2014-2016.” Jurnal Manajemen, edisi 7 vol.3 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Tabel 1.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Citra Puspa Permata (2021)	Penilaian Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2016-2019)	Hasil penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia mampu mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek <i>risk profile</i> , yang berfokus terhadap NPF, dan FDR. Bank Muamalat berada pada kategori sehat, Namun dalam aspek CR menunjukkan kondisi tidak sehat. Dalam aspek <i>good corporate governance</i> Bank Muamalat dinilai cukup baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek <i>earnings</i> yang berfokus terhadap NOM, ROA, ROE, Bank Muamalat berada pada kategori yang tidak sehat. dan dalam aspek <i>capital</i> yang berfokus	Perbedaan penelitian ini juga terletak dalam Aspek Rentabilitas (<i>Earnings</i>) Penelitian sekarang menambahkan dengan menggunakan Indikator NIM (<i>Net Income Margin</i>) sementara penelitian sebelumnya tidak menggunakan Rasio NIM.

			terhadap CAR, dan PR Bank Muamalat berada dalam pada Kategori sangat sehat.	
2	Egik Hariyanto (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital (RGEC)</i> Pada Bank Sumsel Babel Palembang	Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Sumsel Babel Palembang mampu mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek <i>risk profile</i> , yang berfokus terhadap NPL yang dikategorikan sehat dan LDR yang dikategorikan cukup sehat. Dalam aspek <i>good corporate governance</i> Bank Sumsel Babel Palembang dinilai baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek <i>earnings</i> yang berfokus terhadap ROA dikategorikan sehat, dan NIM yang dikategorikan sangat sehat. dan dalam aspek <i>capital</i> yang berfokus terhadap CAR Bank Sumsel	Perbedaan penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya yaitu Perbedaan dalam Analisis Perbankan, Penelitian ini menganalisis terhadap Perbankan Syariah Bank Muamalat tahun 2018 – 2020 sementara penelitian sebelumnya menganalisis terhadap Perbankan Sumsel Babel Palembang pada tahun 2012 - 2015. Perbedaan penelitian ini juga

			Babel berada dalam pada Kategori sangat sehat.	terletak pada rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan perbankan dimana tingkat rentabilitas bank Sumsel Babel Palembang menganalisis rasio menggunakan ROA, dan NIM, Sementara Penelitian Sekarang melengkapi penelitian Sebelumnya menggunakan FDR, NPF, ROA, ROE, dan NIM.
3	Emilia (2017)	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (<i>Risk</i>	Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank BNI Syariah mampu meningkatkan tingkat kesehatan dari aspek	Perbedaan peneliti ini dengan Penelitian Sebelumnya yaitu Perbedaan dalam

		<p><i>Profile, Good Corporate Governance, Earning Dan Capital)</i></p> <p>Pada Bank BNI Syariah</p>	<p><i>risk profile</i>, yang berfokus terhadap FDR dan NPF. Dalam aspek <i>good corporate governance</i> Bank BNI Syariah dinilai baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek <i>earnings</i> yang berfokus terhadap ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank BNI Syariah berada pada kategori yang sehat. dan dalam aspek <i>capital</i> yang berfokus terhadap CAR Bank Mandiri berada dalam pada Kategori sangat sehat.</p>	<p>Analisis Perbankan, Penelitian ini menganalisis terhadap Perbankan Syariah Bank Muamalat tahun 2018 – 2020 sementara peneliti sebelumnya menganalisis terhadap Perbankan Syariah Bank BNIS sebelum melaukan merger pada tahun 2011 – 2015.</p>
4	<p>Ida Ayu Wiranthari Dwinanda (2015)</p>	<p>Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode RGEC</p>	<p>Hasil Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Pembangunan daerah bali mampu mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek profil resiko berada dalam kategori sangat sehat. dari aspek <i>good corporate governance</i> Bank Pembangunan Daerah Bali</p>	<p>Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Sebelumnya yaitu Perbedaan dalam Analisis Rasio Permodalan, penelitian ini menganalisis rasio permodalan dengan</p>

			berada dalam kategori cukup sehat. dari aspek rentabilitas Bank Pembangunan Daerah Bali berada dalam kategori sangat sehat. dari aspek permodalan Bank Pembangunan Daerah Bali berada dalam kategori sangat sehat.	metode CAR (<i>capital adequacy ratio</i>) dan penelitian sebelumnya menganalisis menggunakan metode KPCKPN (kecukupan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai).
5	Ida Ayu Sri Kemala Dewi, dan Made Reina Candradewi (2018)	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Periode 2014- 2016	Penelitian ini menemukan pendapat bahwa PT. Bank Tabungan Negara mempertahankan tingkat kesehatan dari aspek risk profile, yang berfokus terhadap NPL (resiko kredit) menunjukkan kategori predikat Cukup Sehat, LDR (resiko likuiditas) menunjukkan kategori predikat Kurang Sehat. Dalam aspek good corporate governance Bank Tabungan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya dalam rasio rentabilitas hanya menggunakan metode ROA, dan NIM sedangkan penelitian sekarang dalam analisis rasio rentabilitas

			<p>Negara dinilai baik dalam pengelolaannya. Dalam aspek earnings yang berfokus terhadap ROA, ROE, NIM (<i>net interest margin</i>) Bank Tabungan Negara berada pada kategori sehat. dan dalam aspek capital yang berfokus terhadap CAR Bank Tabunagn Negara berada dalam pada Kategori sangat sehat.</p>	<p>menggunakan metode ROA, ROE, dan NIM</p>
--	--	--	---	---

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari:

Bab pertama adalah bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang permasalahan yang menjadi alasan penulis dalam melakukan suatu penelitian. Selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah bab kajian teori, yang terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian sebagai langkah awal melakukan penelitian.

Bab ketiga adalah bab metode penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, waktu

dan lokasi penelitian, populasi serta teknik pengambilan sampel untuk melakukan penelitian, metode pengumpulan data, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab Keempat adalah bab Pembahasan, yang berisi Penelitian data Rasio FDR, NPF, GCG, ROA, ROE, NIM, dan CAR, Selanjutnya dilakukan Pembahasan Peringkat Komposit Per Tahun dimulai dari 2018 – 2020.

Bab Kelima adalah Bab Kesimpulan dan Saran yang dibuat oleh Peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Toeri

1. Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian terhadap kondisi bank dengan memperhatikan risiko dan kinerja bank. Dalam arti lain, kesehatan bank merupakan cerminan kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya dengan sangat baik.¹⁶

Berdasarkan PBI Nomor.13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2011 tingkat kesehatan Bank dapat ditentukan melalui penilaian kualitatif atherhadap berbagai aspek yang mempengaruhi kondisi bank dan kinerja bank melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif, profil risiko, rentabilitas, GCG serta permodalan.¹⁷

Budisantoso dan Triandaru mendefinisikan kesehatan perbankan sebagai kemampuan suatu bank dalam melaksanakan kegiatan operasional bank secara normal dan dapat memenuhi kewajibannya dengan baik melalui cara-cara yang sesuai dalam peraturan perbankan yang

¹⁶ Desiana Lidia, Aryanti. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. (Palembang: Noer Fikri Offset,2017) h. 125

¹⁷ Susanto Hery, Dzulkirom Moch, Zahroh. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.” *Jurnal Administrasi Bisnis* edisi 2 vol.35 Juni 2016. Universitas Brawijaya, h. 62

telah berlaku. Pengertian tentang kesehatan bank adalah sangatlah luas, karena kesehatan bank dapat mencakup semua kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lainnya maupun modal sendiri.
- b. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat.
- d. Kemampuan mengelola dana.
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang telah berlaku.

Dengan pengertian lain, tingkat kesehatan suatu bank juga erat kaitannya dengan kepatuhan peraturan perbankan (*Bank Indonesia Compliance*).¹⁸

Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila dapat melakukan pengendalian atas aspek permodalan, aset, profitabilitas, manajemen dan likuiditas. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dalam Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 yaitu Bank dikatakan sehat apabila bank mampu

¹⁸ Desiana Lidia, Aryanti. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. (Palembang: Noer Fikri Offset, 2017) h. 126

memenuhi kesehatan bank dengan memperhatikan kualitas manajemen, kualitas aset, kualitas rentabilitas, solvabilitas, likuiditas, aspek permodalan, dan aspek lain yang terkait dengan operasional bank.¹⁹

Berdasarkan Keputusan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah tentang prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menentukan penilaian tingkat kesehatan bank, sebagai berikut:

- a. Berorientasi risiko terhadap Penilaian tingkat kesehatan berdasarkan risiko perbankan serta dampaknya terhadap operasional bank secara keseluruhan. Dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor eksternal serta internal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank saat ini maupun di masa depan. Sehingga, perbankan diharapkan mampu mendeteksi secara dini akar permasalahan perbankan serta mengambil langkah selanjutnya dalam melakukan pencegahan dan melakukan perbaikan secara efektif dan secara seefisien mungkin.

¹⁹ Desiana Lidia, Aryanti. *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. (Palembang: Noer Fikri Offset, 2017) h. 127

- b. Signifikan dan Materialitas bank harus diperhatikan sebagai faktor penilaian tingkat kesehatan bank khususnya profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan serta signifikan terhadap parameter/indeks penilaian untuk masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi didasarkan pada analisis yang didukung oleh data serta informasi yang dapat memadai terhadap mengenai risiko kinerja keuangan bank.
- c. Proporsionalitas penggunaan indikator/parameter dalam masing - masing faktor untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kompleksitas dan karakteristik usaha perbankan. Indikator/Parameter surat keputusan penilaian tingkat kesehatan bank merupakan standar minimal yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan perbankan. Sehingga, bank bisa menggunakan indikator/parameter tambahan tergantung pada karakteristik dan kompleksitas operasional usaha untuk menilai tingkat kesehatan bank, sehingga bisa mencerminkan kondisi bank saat ini.

d. Komprehensif dan teratur Proses penilaian dapat dilakukan secara sistematis dan komprehensif serta berfokus pada permasalahan bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, khususnya dengan cara mempertimbangkan keterkaitan antar risiko dan faktor – faktor dalam menilai tingkat kesehatan bank dan perusahaan yang harus dikonsolidasikan. Analisis tersebut harus didukung oleh data yang mendasari dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan permasalahan yang dihadapi oleh pihak perbankan.

2. Profil Risiko (Risk Profile)

Faktor menilai profil risiko dengan melakukan penilaian terhadap risiko pada operasional perbankan. Penelitian ini mengukur profil risiko menggunakan indikator risiko kredit dengan menggunakan cara NPF dan risiko likuiditas dengan menggunakan cara FDR.

1) Risiko kredit

Rasio yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dari suatu perbankan dalam mengelola kredit yang bermasalah. NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank

syariah yang semakin buruk terhadap pembiayaan yang dihadapi bank.²⁰

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2 1 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NPF

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	0% < NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPF ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPF > 12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP

2) Risiko likuiditas

Risiko akibat ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau asset likuid yang berkualitas tinggi tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan perbankan. Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang

²⁰ Festiani Ratna Eva. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *El-Dinar*, edisi 2, vol.4 Juli 2016, Accounting Department, Faculty of Economy Maulana Malik Ibrahim, State Islarric University of Malang, Indonesia, h. 79

jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dari kondisi keuangan bank.²¹

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio FDR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP

3. Penilaian *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah adalah penilaian terhadap kualitas manajemen bank dalam melaksanakan lima prinsip *Good Corporate Governance* dengan transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban professional, maupun kewajaran.

²¹ Festiani Ratna Eva. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *El-Dinar*, edisi 2, vol.4 Juli 2016, Accounting Department, Faculty of Economy Maulana Malik Ibrahim, State Islarric University of Malang, Indonesia, h 81

Prinsip Good Corporate Governance terhadap fokus penilaian, dalam melaksanakan prinsip - prinsip Good Corporate Governance tersebut berpedoman kepada ketentuan Good Corporate Governance yang telah berlaku bagi Bank Umum Syariah dalam memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha perbankan.²²

Parameter pelaksanaan prinsip-prinsip GCG yang digunakan dalam menentukan penilaian faktor GCG antara lain:

No	Aspek yang dinilai	Presentase
1	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%
2	Melaksanakan tugas dan tanggung jawab Direksi	20%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas para komite	10%
4	Mengelola konflik kepentingan	10%
5	Mengatur fungsi kepatuhan perbankan	5%
6	Mengatur fungsi audit internal	5%
7	Menerapkan fungsi penilaian eksternal	5%
8	Menetapkan fungsi manajemen risiko dan debitur besar (<i>large exposure</i>)	7,5%

²² Husein Rachman Arif, Hasib Fadhilah Fatm. “Tingkat Kesehatan Bank :Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEC,” Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, edisi 3 vol.2 Februari 2016. Universitas Airlangga, h. 99-133

9	Menyediakan modal dana pihak yang terkait (<i>related party</i>) dan Penyediaan dana Berskala Besar	7,5%
10	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, pelaporan kinerja GCG dan pelaporan internal	15%
11	Rencana strategis bank.	5%

Penilaian melaksanakan GCG bank dalam mempertimbangkan faktor faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup governance structur, governance process, dan governance outcome. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan mengerjakan penilaian sendiri (self assessment) terhadap operasional GCG. Nilai komposit GCG dapat membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

Tabel 2 3 Penilaian Penetapan Peringkat
Good Corporate Governance

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	Memiliki NK < 1,5
2	Sehat	Memiliki NK 1,5 ≤ NK < 2,5
3	Cukup Sehat	Memiliki NK 2,5 ≤ NK < 3,5

4	Kurang Sehat	Memiliki NK $3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	Memiliki NK $4,5 \leq NK < 5$

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP

4. Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Faktor penilaian rentabilitas dapat mencakup evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber - sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan terhadap tiga rasio yaitu: *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Income Margin* (NIM).

1) Rasio ROA (*Return On Asset*)

Rasio yang menilai dalam tingkat pengembalian asset, rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dalam sumber daya rata – rata jumlah aset. Dengan kata lain, Return on Assets atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang dapat mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode.²³

²³ Pratiktok Surya Iqbal Muhammad, *Dkk. "Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015 – 2019,"* *OECOMICUS Journal of Economics*, edisi 2 vol.5 Juni 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, h. 82

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2 4 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROA

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROA > 2%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP

2) Rasio ROE (*Return On Equity*)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen.²⁴

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

²⁴ Pratiktok Surya Iqbal Muhammad, Dkk. “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015 – 2019,” *OECOMICUS Journal of Economics*, edisi 2 vol.5 Juni 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, h. 83

Tabel 2 5 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio ROE

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% < ROE ≤ 20%	Sehat
3	5,01% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Sehat
4	0% < ROE ≤ 5,0 %	Kurang Sehat
5	ROE ≤ 0%	Tidak Sehat

3) Rasio NIM (*Net Income Margin*)

Merupakan rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset. Semakin besar rasio NIM, maka semakin meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Net Income Margin (NIM) dihitung dengan :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2 6 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio NIM

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
5	$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

5. Penilaian Permodalan (Capital)

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi evaluasi kecukupan permodalan dalam pengelolaan modal. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu dalam ketentuan Bank Indonesia yang mengatur tentang kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam mencakup penilaian permodalan, bank harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko perbankan. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar juga modal yang harus disediakan dalam mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal dengan menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

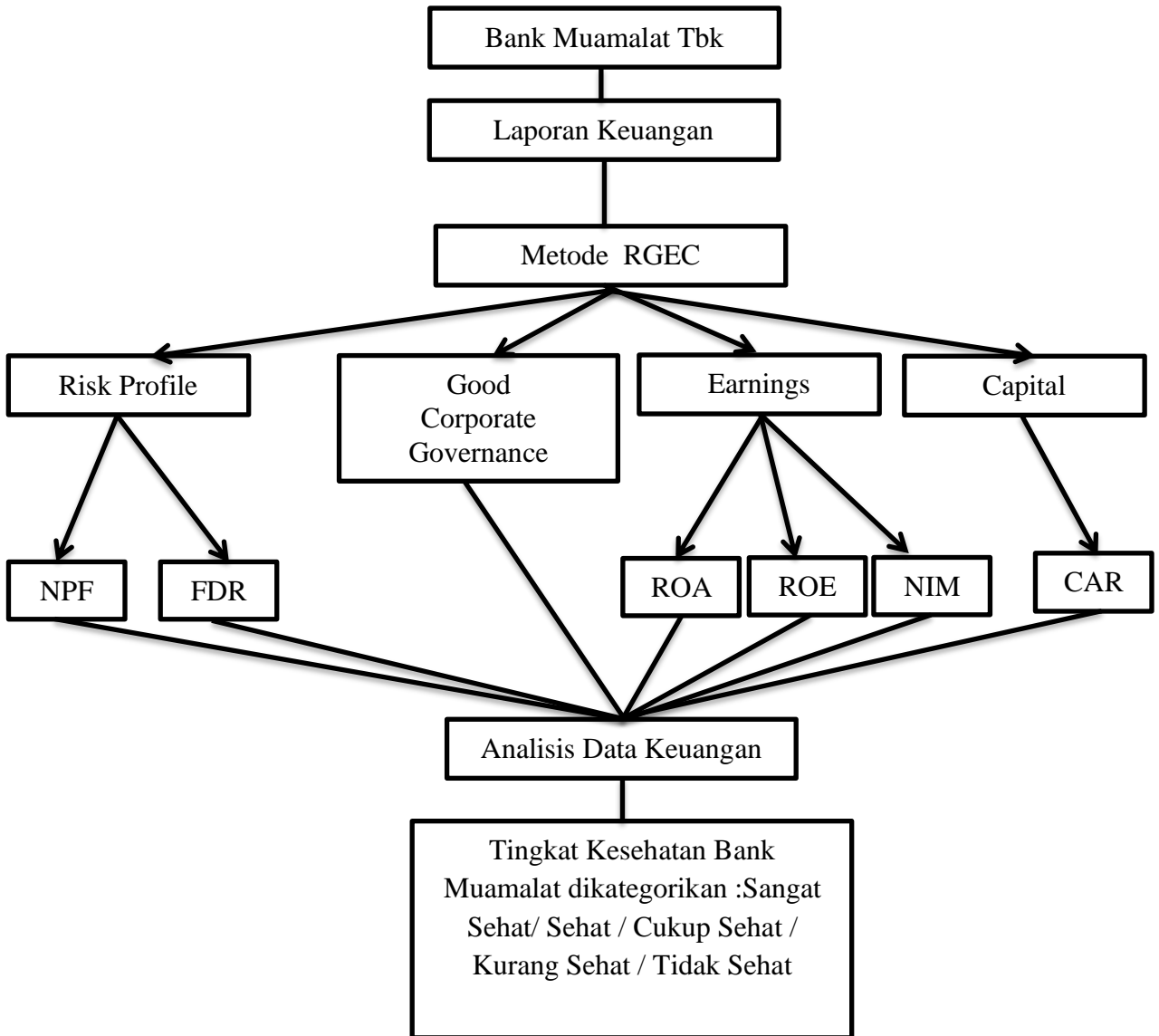
$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 2 7 Penilaian Kinerja Bank Berdasarkan Rasio CAR

Peringkat	Kriteria	Predikat
1	$\text{CAR} \geq 12\%$	Sangat Sehat
2	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$5\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} < 5\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP

B. Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : Diolah Peneliti

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dan bersifat time series. dimana penelitian dimaksudkan dalam mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan evaluasi terhadap Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat yang berlangsung pada tahun 2018 - 2020. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam peraturan perbankan Indonesia. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber sekunder yang dapat diperoleh berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat pada www.bankmuamalat.co.id periode tahun 2018 sampai 2020.

Penelitian ini juga melakukan Analisis *Metode Good Corporate governance*, terhadap Tata kelola Perusahaan. Sehingga Penelitian ini meneliti metode RGEC periode 2018 sampai 2020 menggunakan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank Muamalat Indonesia.

B. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2022, dengan menganalisis Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari Menganalisis Laporan Posisi Keuangan, Menganalisis Laporan Laba Rugi, Menganalisis Laporan Arus Kas, Menganalisis Laporan Rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, Menganalisis Laporan Tata Kelola Perusahaan, dan Menganalisis Catatan Atas Laporan Keuangan dimulai dari tahun 2020, 2019, dan 2018, dengan melalui website resmi bank Muamalat Indonesia.

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek-objek atau subjek-subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri – ciri suatu populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purpose sampling, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, antara lain :

1. Bank Muamalat yang menerbitkan Laporan Keuangan secara publik selama tahun 2018 – 2020.

2. Bank yang digunakan untuk sampel bank dengan pertumbuhan kinerja yang baik terhadap Produk maupun Loyalitas kepada Nasabah dengan meraih penghargaan “Peringkat 1 Loyalitas Kategori Bank Umum Syariah 2021, The 3rd Best Product Brand - Tabungan IB Muamalat - Tabungan Bank Umum Syariah 2021, The 2nd Best Product Brand - Deposito Mudharabah IB Muamalat - Deposito Bank Umum Syariah 2021.” Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kebutuhan peneliti, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, Laporan Keuangan Tahunan Bank Muamalat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan antara lain : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, Laporan Tata Kelola Perusahaan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Data yang dianalisa Diambil d laporan keuangan tahunan Bank Muamalat dan laporan Tata Kelola Perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bank Muamalat www.bankmuamalat.co.id dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

E. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Variabel mandiri dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia yang terdiri dari Profil risiko (Risk profile), Good Corporate Governance (GCG), Rentabilitas (Earnings) dan Permodalan (Capital).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia dimulai tahun 2018 sampai tahun 2020. Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor.13/1/PBI/2011 dan SE Nomor.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan metode pendekatan (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) Penilaian terhadap faktor-faktor RGEC terdiri dari :

1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti mengukur faktor profil risiko dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPF dan risiko likuiditas dengan rumus FDR.

2) Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (self assessment) terhadap pelaksanaan GCG. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank.

3) Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan

manajemen rentabilitas. Penilaian terhadap faktor earnings didasarkan pada tiga rasio yaitu: *Return on Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Income Margin* (NIM).

4) Penilaian Permodalan (*Capital*)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan permodalan, bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko tersebut. Rasio kecukupan modal pada penelitian ini dengan menghitung rasio Capital Adequacy Ratio (CAR).

Tabel 3 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profil Resiko	Penilaian dengan melakukan faktor profil risiko merupakan evaluasi dalam risiko terhadap operasional	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

	<p>bank.</p> <p>Dalam melakukan penelitian, peneliti mengukur faktor profil risiko menggunakan dua indikator yaitu dengan menggunakan faktor risiko terhadap kredit dengan memakai rumus (NPF)</p> <p>Selanjutnya menggunakan faktor risiko terhadap likuiditas memakai rumus (FDR).</p>	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	
<p><i>Good Corporate Governance</i> (GCG)</p>	<p>Penilaian dengan melakukan faktor GCG merupakan evaluasi kualitas manajemen bank terhadap pelaksanaan prinsip GCG. Prinsip dan penekanan dalam pelaksanaan GCG berpedoman dalam</p>	<p>Penilaian terhadap faktor <i>good corporate governance</i> menggunakan sistem <i>self assessment</i> dimana masing - masing bank menghitung sendiri.</p>	<p>Aspek yang dinilai</p>

	<p>peraturan Bank Indonesia terhadap Pelaksanaan GCG bagi bank umum menggunakan cara dengan memperhatikan ciri dan kompleksitas usaha Perbankan.</p>		
<p>Rentabilitas (Earnings)</p>	<p>Penilaian dengan melakukan faktor rentabilitas mencakup penilaian tentang kinerja bank, kesinambungan, manajemen dan asal rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas berdasarkan dalam 3 rasio antara lain: Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA), Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE), dan Rasio <i>Net Income Margin</i> (NIM).</p>	<p>ROA =</p> $\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$ <p>ROE =</p> $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ <p>NIM =</p> $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

Permodalan (<i>Capital</i>)	Penilaian dengan melakukan faktor permodalan mencakup penilaian kecukupan modal dan pengelolaan permodalan. Rasio kecukupan modal dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung rasio kecukupan modal (CAR).	CAR = $\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$	Rasio
----------------------------------	--	---	-------

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sehingga pekerjaannya menjadi lebih mudah, efisien dan sistematis.²⁵ Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan Dokumentasi. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa download dokumen perusahaan yang berisi data-data perusahaan yang diperlukan dalam penelitian. Data dokumen dalam bentuk laporan keuangan bank Muamalat Indonesia, dan laporan tata

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta.2013), h.224

kelola perusahaan Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 sampai 2020. Daftar Dokumen dalam Teknik Analisis Data, digunakan sebagai sumber informasi untuk menilai tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode RGEC. Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif. Data yang diperoleh dikumpulkan kemudian diolah dengan rumus yang sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan Bank Muamalat Indonesia dengan variabel penelitian.
- b. Melakukan pemeringkatan masing-masing analisis NPF, FDR, GCG, ROA, ROE, NIM dan CAR dengan Kriteria dan Nilai Komposit Per Tahun

Tabel 3 2 Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
	Profile Resiko	NPF								
		FDR								
	GCG	Self assessment								
	Rentabilitas	ROA								
		ROE								
		NIM								
	Permodalan	CAR								

- c. Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

Tabel 3 3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit

Peringkat	Penjelasan
PK 1	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor

	<p>eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.</p>
PK 2	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.</p>
PK 3	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari</p>

	<p>perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.</p>
<p>PK 4</p>	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen</p>

	serta mengganggu kelangsungan usaha bank.
PK 5	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank.

Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

- a. Peringkat 1 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 5
- b. Peringkat 2 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 4
- c. Peringkat 3 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 3

d. Peringkat 4 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 2

e. Peringkat 5 = setiap kali ceklist dikalikan dengan 1

Nilai komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap ceklist kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Adapun bobot/ persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3 4 Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Metode RGEC

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	<40	Tidak Sehat

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

Sumber : Refmasari dan Setiawan, (2014)

Peringkat komposit tingkat kesehatan bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip umum penilaian tingkat kesehatan bank umum. Penetapan Peringkat Komposit dikategorikan dalam 5 (lima) Peringkat Komposit yakni Peringkat Komposit 1 (PK-1), Peringkat Komposit 2 (PK-2), Peringkat Komposit 3 (PK-3), Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan Peringkat Komposit 5 (PK5). Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Profil Resiko (*Risk Profile*)

1) Risiko Kredit

Dalam mengetahui risiko kredit dengan dihitung menggunakan rasio NPF (*Non Performing Finance*). Rasio keuangan ini menerangkan bahwa Nilai NPF yang kecil memperlihatkan, semakal kecil risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank, dan nilai NPF yang semakin tinggi memperlihatkan semakin besar risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank. Sehingga pihak bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar dalam menutupi resiko tersebut. Dengan demikian perhitungan rasio Non Performing Loan adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Rasio NPF Per Tahun

Tahun	NPF	Kriteria
2018	2,58 %	Sehat
2019	4,30 %	Sehat
2020	3,95 %	Sehat

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

2) Risiko Likuiditas

Dalam mengetahui risiko yang mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yg diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu membagi jumlah pembiayaan yg dilakukan oleh bank terhadap DPK. Rasio keuangan ini menerangkan bahwa, Nilai FDR yang tinggi, memperlihatkan dana yang disalurkan kepada Dana upihak ketiga, sehingga semakin rendah kemampuan likuiditasnya. Dengan demikian perhitungan rasio Financing to Deposit Ratio adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Rasio FDR Per Tahun

Tahun	FDR	Kriteria
2018	73,18 %	Sangat Sehat
2019	73,51 %	Sangat Sehat
2020	69,84 %	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

2. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari *Good Corporate Governance*

Faktor *Good Corporate Governance* diperoleh dari hasil laporan tahunan tata kelola PT. Bank Muamalat Indonesia dimulai dari tahun 2018 sampai tahun 2020 adapun laporannya sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Kinerja GCG Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Peringkat GCG	Kriteria
2020	3	Cukup Sehat
2019	3	Cukup Sehat
2018	3	Cukup Sehat

Sumber : Laporan Kinerja GCG Tahun 2018 - 2020

3. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Rentabilitas

1) Return On Asset

Dalam mengukur efisiensi mengubah uang yang digunakan untuk menjadi aset menjadi laba bersih, Rasio keuangan ini dapat memberikan kepastian dan keyakinan dalam bisnis yang dijalankannya agar dapat mampu berkembang. dengan dihitung rasio ROA (Return On Asset), Perusahaan dapat menunjukkan hasil dari seluruh aset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber perndanaan. Laporan Rasio ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rasio ROA Per Tahun

Tahun	ROA	Kriteria
2018	1,16 %	Cukup Sehat
2019	0,05 %	Tidak Sehat
2020	0,03 %	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

2) *Return On Equity*

Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya, Rasio keuangan ini dapat mengetahui keuntungan yang didapatkan pemegang saham serta nilainya dalam bentuk presentase. dengan dihitung rasio ROE (Return On Equity), Perusahaan dapat menunjukkan hasil laba bersih kepada Investor atau pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. Laporan Rasio ROE adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Rasio ROE Per Tahun

Tahun	ROE	Kriteria
2018	1,16 %	Kurang Sehat
2019	0,45 %	Tidak Sehat
2020	0,29 %	Tidak Sehat

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

3) *Net Income Margin*

Dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba, yaitu dengan cara membandingkan pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dikurangi imbalan dan bonus dengan rata-rata aktiva produktif.²⁶

²⁶ Wahasusisma Rolia,Dkk. “Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”, *I-FINANCE*, edisi 2 vol.4, Desember 2018, Universitas Islam Negeri Raden Fatah

Laporan Rasio Net Income Margin adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rasio NIM Per Tahun

Tahun	NIM	Kriteria
2018	2,22 %	Sehat
2019	0,83 %	Tidak Sehat
2020	1,94 %	Cukup Sehat

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

4. Tingkat Kesehatan Bank ditinjau dari Permodalan

1) Penilaian Permodalan

Dalam mengukur margin bersih bunga perusahaan untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank/ lembaga keuangan dan bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman dengan dihitung rasio NIM (Net Interest Margin). Laporan Rasio NIM adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Rasio CAR Per Tahun

Tahun	CAR	Kriteria
2018	12,34 %	Sangat Sehat
2019	12,42 %	Sangat Sehat
2020	15,21 %	Sangat Sehat

Sumber : Data Diolah Penulis (2022)

5. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2018

Penilaian Rasio tahun 2018 dalam Kesehatan Bank Muamalat Indonesia, Sebagai Berikut :

Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2018

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2018	Profile Resiko	NPF	2,58 %		√				Sehat	Sehat
		FDR	73,18%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self assessment</i>	-			√			Cukup Sehat	
	Rentabilitas	ROA	1,16 %			√			Cukup Sehat	
		ROE	1,16 %				√		Kurang Sehat	
		NIM	2,22 %		√				Sehat	
	Permodalan	CAR	12,34%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh Peneliti, 2022

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{4 + 5 + 3 + 3 + 2 + 4 + 5}{35} \times 100\%$$

$$\text{PK tahun 2018} = \frac{26}{35} \times 100\% = \mathbf{74,28\%}$$

6. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2019

Penilaian Rasio tahun 2019 dalam Kesehatan Bank Muamalat Indonesia, Sebagai Berikut :

Tabel 4.9 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2019

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2019	Profile Resiko	NPF	4,30 %		√				sehat	Kurang Sehat
		FDR	73,51%	√					Sangat Sehat	
	GCG	Self assessment	-			√			Cukup Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,05 %					√	Tidak Sehat	
		ROE	0,45 %					√	Tidak Sehat	
		NIM	0,83 %					√	Tidak Sehat	
	Permodalan	CAR	12,42%	√					Sangat Sehat	

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh Peneliti, 2022

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Keseluruhan}}{\text{Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{4 + 5 + 3 + 1 + 1 + 1 + 5}{35} \times 100\%$$

$$\text{PK Tahun 2019} = \frac{20}{35} \times 100\% = \mathbf{57,14\%}$$

7. Tingkat Kesehatan Bank Tahun 2020

Penilaian Rasio tahun 2020 dalam Kesehatan Bank Muamalat Indonesia, Sebagai Berikut :

Tabel 4. 10 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2020

Tahun	Komponen	Rasio	Nilai %	Peringkat					Kriteria	Komposit
				1	2	3	4	5		
2020	Profile Resiko	NPF	3,95 %		√				Sehat	Cukup Sehat
		FDR	69,84%	√					Sangat Sehat	
	GCG	<i>Self assessment</i>	-			√			Cukup Sehat	
	Rentabilitas	ROA	0,03 %					√	Tidak Sehat	

		ROE	0,29 %					√	Tidak Sehat
		NIM	1,94 %			√			Cukup Sehat
	Permodalan	CAR	15,21%	√					Sangat Sehat

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh Peneliti, 2022

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit Keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{4 + 5 + 3 + 1 + 1 + 3 + 5}{35} \times 100\%$$

$$\text{PK Tahun 2020} = \frac{22}{35} \times 100\% = \mathbf{62,85\%}$$

B. Pembahasan

1. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2018

Dalam hasil keseluruhan yang diteliti oleh Penulis, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2018 memperoleh predikat “**Sehat**” dengan peringkat komposit akhir 2 dengan melakukan,

perhitungan nilai komposit akhir, diperoleh nilai sebesar **74,28%**. Hal ini diteliti dengan beberapa indikator variabel sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio NPF sebesar 2,58%. Sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada pada surat edaran Bank Indonesia, dengan memiliki NPF sebesar 2,58% maka PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam komposit peringkat 2 dengan predikat sehat, karena Kriteria $2\% < 5\%$.
- 2) Pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio FDR sebesar 73,18%. Sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada disurat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia dengan memiliki nilai FDR sebesar 73,18% maka termasuk dalam tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat Sehat karena Kriteria $50\% < 75\%$.
- 3) *Good Corporate Governance* PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018 memperoleh predikat Cukup Sehat berdasarkan hasil *Self Assessment* PT. Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dari

Laporan tata kelola perusahaan. Hal ini mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat terselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen bank.

- 4) Pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio ROA sebesar 1,16%. Sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki ROA sebesar 1,16% dengan tingkat komposit 3 dengan predikat cukup sehat, Hal ini perusahaan Bank Muamalat Indonesia pada tahun ini, Cukup Efektif dalam menggunakan aset, dan menggambarkan pengembalian aktiva yang diberikan kepada bank Muamalat Indonesia. Kriteria Rasio ROA Bank Muamalat terletak diantara $0,5\% < 1,25\%$.

- 5) Pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio ROE sebesar 1,16%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia kurang sehat dalam pengembalian investasi yang dilakukan oleh pemegang saham. Sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki ROE sebesar 1,16% dengan tingkat komposit 3 dengan predikat Kurang sehat. Kriteria Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia terletak pada $5,01\% < 12,5\%$
- 6) Pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio NIM sebesar 2,22%, Sehingga pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki dengan tingkat komposit 2 dengan predikat sehat. Kriteria Rasio NIM Bank Muamalat Indonesia terletak pada $2\% < 3\%$.
- 7) Pada tahun 2018 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio CAR sebesar 12,34%. Hal ini menunjukkan bahwa, meningkatnya kepercayaan nasabah terhadap Bank Muamalat Indonesia, dan mencukupi

kegiatan operasional Bank Muamalat Indoensaiia. Sesuai dengan penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR sebesar 12,34% dengan predikat sangat sehat karena Kriteria antara $CAR \geq 12\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank Muamalat Indonesia dari tahun 2018 berada dalam peringkat Komposit Sehat.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2019

Dalam hasil keseluruhan yang diteliti oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2019 memperoleh predikat **“Kurang Sehat”** dengan peringkat komposit akhir 4 sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 57,14%. Hal ini diteliti dengan beberapa indikator variabel sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat indonesia memperoleh NPF sebesar 4,30%. Rasio NPF meningkat dari tahun 2018 sebesar 1,72%. Hal ini berarti tahun 2019 telah terjadi peningkatan jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sesuai dengan matriks penetapan nilai

komposit yang ada pada surat edaran Bank Indonesia, dengan memiliki NPF sebesar 4,30% maka PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam komposit peringkat 2 dengan predikat sehat karena Kriteria NPF terletak antara $2\% < 85\%$.

- 2) Pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh FDR sebesar 73,51%. Rasio FDR meningkat dari tahun sebelumnya 2018 sebesar 0,33%. Dengan terjadinya peningkatan FDR di tahun 2019 memberikan indikasi rendahnya likuiditas bank. Sehingga PT. Bank Muamalat Indonesia dengan memiliki nilai FDR sebesar 73,51% maka termasuk dalam tingkat komposit 1 dengan predikat Sangat karena Kriteria FDR terletak antara $50 < 75\%$.
- 3) *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia di tahun 2019 telah dijalankan secara *komprehensif* dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate*

Governance yang secara umum cukup sehat. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

- 4) Pada tahun 2019 diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,05%, Rasio ROA menurun dari tahun 2018 sebesar 1,11%, yang berarti tingkat produktivitas dan laba yang dihasilkan Bank Muamalat Indonesia Menurun. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT.Bank Muamalat Indonesia memiliki ROA sebesar 0,05% dengan tingkat komposit 5 dengan predikat Tidak sehat <0%.
- 5) Pada tahun 2019 diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 0,45%. Rasio ROE menurun dari tahun 2018 sebesar 0,71%, yang berarti telah terjadi penurunan laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank Muamalat Indonesia. Dalam hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai

komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki ROE sebesar 0,45% dengan tingkat komposit 5 Tidak sehat karena persentase <0% yang berarti mengalami perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian.

- 6) Pada tahun 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio NIM sebesar 0,83%. Rasio NIM mengalami penurunan sebesar 0,81% dari tahun 2018, Sehingga mengalami penurunan yang signifikan dan mengakibatkan terjadinya pendapatan bunga dalam aktiva produktif yang dikelola oleh bank PT. Bank Muamalat Indonesia sangat tidak sehat. Dalam hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki NIM sebesar 0,83% dengan kriteria <1%.
- 7) Pada tahun 2019 CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 maka Capital atau permodalan diperoleh sebesar 12,42%. Hasil perhitungan CAR dari tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,08%, yang berarti terdapat peningkatan

dalam memenuhi kecukupan modal bank dengan lebih baik lagi, dan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap Bank Muamalat Indonesia. Dalam hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR sebesar 12,42% dengan tingkat komposit 1 predikat sangat sehat karena rasio lebih dari 12% .

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dari tahun 2018 -2019 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2018 berada dalam peringkat Komposit Sehat, dan Tahun 2019 mengalami penurunan tingkat dua yaitu Kurang sehat.

3. Penilaian Tingkat Kesehatan Tahun 2020

Dari hasil keseluruhan yang diteliti oleh Penulis, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Kesehatan PT. Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2020 memperoleh predikat **“Cukup Sehat”** dengan peringkat komposit akhir 3 sebab dari perhitungan nilai komposit akhir diperoleh nilai sebesar 62,85%. Hal ini terbukti dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh NPF sebesar 3,95%. Rasio NPF menurun dari tahun 2019 sebesar

0,35% akan tetapi masih dalam peringkat komposit Sehat. Hal ini berarti tahun 2020 telah terjadi penurunan jumlah pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada pada surat edaran Bank Indonesia, dengan memiliki NPF sebesar 3,95% maka PT. Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam komposit peringkat 2 dengan predikat sehat karena kriteria $2\% < 85\%$.

- 2) Pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh FDR (*financing to debt ratio*) sebesar 69,84%. Rasio FDR menurun dari tahun 2019 sebesar 3,67%. Dengan terjadinya penurunan FDR di tahun 2020 memberikan penurunan dana yang disalurkan kepada pihak ke tiga, dan memberikan indikasi penurunannya likuiditas bank. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada disurat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia dengan memiliki nilai FDR sebesar 69,84% maka termasuk dalam tingkat komposit dengan predikat Sangat sehat, karena kriteria $50\% < 75\%$.

- 3) *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia di tahun 2020 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat Indonesia secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup sehat. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
- 4) Pada tahun 2020 diperoleh ROA (*Return On Asset*) sebesar 0,03%, Rasio ROA menurun sebesar 0,02% dari tahun 2019, hal ini menunjukkan tingkat produktivitas dan laba Bank Muamalat Indonesia sangat tidak sehat dalam mengembalikan perusahaan dari seluruh aktiva yang telah diberikan baik dalam tahun 2020 maupun dalam tahun 2019. Sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang

ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki ROA sebesar 0,03% dengan tingkat komposit 5 dengan predikat Tidak sehat karena Kriteria <0%.

- 5) Pada tahun 2020 diperoleh ROE (*Return On Equity*) sebesar 0,29%. Rasio ROE menurun dari tahun 2019 sebesar 0,16%, yang berarti tahun 2020 telah terjadi penurunan yang signifikan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri yang ditanamkan di bank Muamalat Indonesia. Dalam hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki ROE sebesar 0,29% dengan tingkat komposit 5 Tidak sehat karena persentase <0% yang berarti perolehan laba rendah mengalami kerugian.
- 6) Pada tahun 2020 PT. Bank Muamalat Indonesia memperoleh Rasio NIM (*Net Income Margin*) sebesar 1,94%. Hasil perhitungan NIM dari tahun 2020 ke 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,11%, Sehingga mengalami meningkatnya yang signifikan dan mengakibatkan terjadinya

pendapatan bunga dalam aktiva produktif yang dikelola oleh bank PT.Bank Muamalat Indonesia Cukup Sehat. Dalam hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT.Bank Muamalat Indonesia memiliki NIM sebesar 1,94% dengan tingkat komposit 3 dalam kriteria $1,5\% < 2\%$.

- 7) Pada tahun 2020 diperoleh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2020 maka Capital atau permodalan diperoleh sebesar 15,21%. Hasil perhitungan CAR dari tahun 2020 ke tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 2,79%, yang berarti terjadinya peningkatan dalam memenuhi kecukupan modal bank dengan lebih baik lagi, dan kepercayaan nasabah terhadap Bank Cukup Meningkat. Dalam hal ini sesuai dengan matriks penetapan nilai komposit yang ada di surat edaran Bank Indonesia, PT.Bank Muamalat Indonesia memiliki CAR sebesar 15,21% dengan tingkat komposit 1 predikat sangat sehat karena kriteria $>12\%$.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank dari tahun 2020 - 2019 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2019 berada dalam peringkat Komposit yang sama Kurang Sehat, dan Tahun 2020 mengalami peningkatan 1 tingkat dimana Tahun 2019 Mendapatkan Kurang sehat, dan Tahun 2020 mengalami Cukup Sehat dalam Peringkat Komposit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Risk Profile*. Bank Muamalat Indonesia dilihat dari nilai rasio *Non Performing Finance* (NPF) dinyatakan secara keseluruhan bisa dikatakan Sehat, sedangkan untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Muamalat Indonesia dilihat secara keseluruhan bisa dikatakan Sangat Sehat.
2. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia memperoleh predikat Cukup Sehat dengan nilai komposit 3 berdasarkan hasil *Self Assessment* Bank Muamalat Indonesia, semakin kecil tingkat GCG suatu bank, menunjukkan bahwa bank tersebut telah melaksanakan kinerja dengan cukup baik dan hal ini dapat berdampak positif terhadap para investor yang akan menanamkan modalnya.
3. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian *Earnings* dirasiokan dengan tiga rasio, yakni rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE)

4. dan *Net Income Margin* (NIM). Rasio ROA mencerminkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada rasio ini Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan Tidak Sehat, Sedangkan pada Rasio ROE Bank Muamalat Indonesia Mencerminkan Sangat Tidak Sehat, dan untuk rasio NIM menunjukkan bahwa rasio NIM Bank Muamalat Indonesia tergolong dalam dikategorikan predikat yang Cukup Sehat.
5. Penilaian kesehatan bank yang ditinjau dari aspek penilaian Capital atau permodalan yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwa risiko CAR Bank Muamalat Indonesia bisa dikatakan sangat baik atau sangat sehat secara keseluruhan.

Penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC secara garis besar dapat dinyatakan bahwa Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang sangat Cukup Sehat dalam 3 Tahun Terakhir, sehingga dinilai Cukup Mampu menghadapi pengaruh terhadap perubahan kondisi bisnis yang signifikan mengalami kemajuan dalam aset perbankan, dan faktor eksternal lainnya secara signifikan juga berpengaruh dalam Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, tingkat kesehatan bank merupakan hal penting yang dapat membuat para Nasabah dan Investor dapat memberikan kepercayaan dalam menanamkan Dananya serta Modal ke suatu bank. Maka disarankan PT Bank Muamalat Indonesia meningkatkan kinerjanya dalam mengelola aktiva dan meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah yang ada, agar laba yang diperoleh untuk tahun tahun selanjutnya mengalami peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memperluas cakupan indikator rasio keuangan lainnya untuk melihat tingkat kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia ataupun Bank syariah lainnya yang dijadikan objek penelitian agar memperoleh perhitungan serta analisis yang lebih menyeluruh dan akurat sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang terbaru, dan Peraturan Bank Indonesia dalam Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Indriyani Listian. “Analisis Pengaruh Modal Dan Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk).” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, edisi 2 vol.5 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa

Desiana Lidia, Aryanti, *Manajemen Keuangan Bank Syariah (Teori dan Evaluasi)*. Palembang: Noer Fikri. 2017.

Dewi Kemala Sri Ayu Ida, Dkk. “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Metode Rgec Pada PT. Bank Tabungan Negara(Persero), Tbk. Periode 2014-2016”. *Jurnal Manajemen*, edisi 7 vol.3 2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Dwinanda Wiranthari Ayu Ida, Dkk. “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Pembangunan Daerah Bali Berdasarkan Metode Rgec” *Jurnal Manajemen*, edisi 4 vol.1 2013 Universitas Udayana (Unud)

Emilia, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada PT. Bank BNI Syariah”, UIN Raden Fatah Palembang : Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2017.

Festiani Ratna Eva. “Analisis Pengaruh Rasio CAR, NPF, BOPO, ROA, dan FDR terhadap Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia”, *El-Dinar*, edisi 2, vol.4 Juli 2016, *Accounting Departrent*,

Faculty of Economy Maulana Malik Ibrahim, State Islamic University of Malang, Indonesia.

Hasan, Zubairi. *Undang-undang Perbankan Syariah Undang-Undang Perbankan Syari'ah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.

Hariyanto Egik, "Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode *risk profile, good corporate governance, earning dan capital (rgec)* pada bank sumsel babel Palembang", Universitas Muhammadiyah Palembang : Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2017.

Husein Rachman Arif, Hasib Fadhilah Fatin. "Tingkat Kesehatan Bank :Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS Dan RGEK," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, edisi 3 vol.2 Februari 2016. Universitas Airlangga.

Kusnanto, Amir. "Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital (Rgec) Method Sebagai Instrumen Pengukur Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah Di Indonesia" *Jurnal Administrasi Bisnis* , edisi 6 vol. 2 September 2017, STIE Malangkuçeçwara Malang.

Riadi Septa Kadek, dkk. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Dan Capital) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2013-2015". *E-Journal SI Ak*

Universitas Pendidikan Ganesha, edisi 6 vol.3 2016, Universitas Pendidikan Ganesha.

Susanto Hery, Dzulkirom Moch, Zahroh. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.” *Jurnal Administrasi Bisnis* edisi 2 vol.35 Juni 2016. Universitas Brawijaya.

Permata Puspa Citra. “Penilaian Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk. Tahun 2016 – 2019)”, *Jurnal Baabu Al- Ilmi*, edisi 6 vol.1 2021, Fakultas Ekonomi dan Perbankan Syariah IAIN Bengkulu.

Pratiktok Surya Iqbal Muhammad, *Dkk.* “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Camel Tahun 2015 – 2019,” *OECONOMICUS Journal of Economics*, edisi 2 vol.5 Juni 2021, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Mandasari, Jayanti. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode Rgec Pada Bank Bumn Periode 2012-2013,” *Ejournal Administrasi Bisnis*, edisi 3, vol.2 2015, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Martono Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.2013.

Wahasusisma Rolia,Dkk. “Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah”, *I-FINANCE*, edisi 2 vol.4, Desember 2018, Universitas Islam Negeri Raden Fatah.

L

A

M

P

I

R

A

N

A. Rasio Krdit (*Net Profit Finance*)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

8. PIUTANG		8. RECEIVABLES	
a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:		a. By type, currencies and collectibility:	
	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Murabahah Rupiah			Murabahah Rupiah
Lancar	8.542.049.343	10.181.050.035	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	2.332.565.181	1.833.978.725	<i>Special Mention</i>
Kurang lancar	35.287.212	110.694.246	<i>Substandard</i>
Diragukan	51.206.857	57.966.635	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>560.197.626</u>	<u>513.510.023</u>	<i>Loss</i>
	<u>11.521.306.219</u>	<u>12.697.199.664</u>	
9. PINJAMAN QARDH		9. FUNDS OF QARDH	
a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas:		a. By type and collectibility:	
	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
Lancar	526.601.216	369.824.883	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	113.615.992	78.856.931	<i>Special Mention</i>
Kurang lancar	--	130.008.100	<i>Substandard</i>
Diragukan	--	315.200	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>131.650.531</u>	<u>2.282.266</u>	<i>Loss</i>
	<u>771.867.739</u>	<u>581.287.380</u>	
10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH		10. MUDHARABAH FINANCING	
a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:		a. By collectibility and currencies:	
	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
Rupiah			Rupiah
Lancar	601.718.460	734.584.115	<i>Current</i>
Dalam perhatian khusus	5.786.966	15.813.271	<i>Special mention</i>
Kurang lancar	--	--	<i>Substandard</i>
Diragukan	--	3.177.770	<i>Doubtful</i>
Macet	<u>12.569.940</u>	<u>2.938.378</u>	<i>Loss</i>
Jumlah	<u>620.075.366</u>	<u>756.513.534</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(6.518.050)</u>	<u>(8.016.858)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
Bersih	<u>613.557.316</u>	<u>748.496.676</u>	Net

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember/ December 31, 2020
Rupiah	
Lancar	9.676.590.668
Dalam perhatian khusus	3.070.880.600
Kurang lancar	7.362.603
Diragukan	25.307.052
Macet	560.027.867
	<u>13.340.168.790</u>

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2019

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PIUTANG

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

	31 Desember/ December 31, 2019
Murabahah Rupiah	
Lancar	10.181.050.035
Dalam perhatian khusus	1.833.978.725
Kurang lancar	110.694.246
Diragukan	57.966.635
Macet	513.510.023
	<u>12.697.199.664</u>

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2019

Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PINJAMAN QARDH

a. Berdasarkan jenis dan kolektibilitas:

	31 Desember/ December 31, 2019
Rupiah	
Lancar	369.824.883
Dalam perhatian khusus	78.856.931
Kurang lancar	130.008.100
Diragukan	315.200
Macet	2.282.266
Jumlah	581.287.380
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.817.632)
Bersih	577.469.748

11. MUSYARAKAH FINANCING

a. By collectibility and currencies:

	31 Desember/ December 31, 2019
Lancar	9.825.006.697
Dalam perhatian khusus	2.640.599.303
Kurang lancar	67.252.684
Diragukan	55.867.731
Macet	429.192.157
	<u>13.017.918.572</u>

Rupiah
CurrentSpecial mention
Substandard
Doubtful
Loss**PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2019

And For The Year Then Ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

8. RECEIVABLES

a. By type, currencies and collectibility:

	31 Desember/ December 31, 2018
Lancar	11.620.544.377
Dalam perhatian khusus	1.753.210.739
Kurang lancar	189.091.058
Diragukan	6.561.178
Macet	220.286.447
	<u>13.789.693.799</u>

**Murabahah
Rupiah**
CurrentSpecial Mention
Substandard
Doubtful
Loss**PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk**

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS

As of December 31, 2019

And For The Year Then Ended

(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

9. FUNDS OF QARDH

a. By type and collectibility:

	31 Desember/ December 31, 2018
Lancar	481.243.024
Dalam perhatian khusus	159.712.804
Kurang lancar	78.851.177
Diragukan	34.308.962
Macet	1.161.309
Jumlah	755.277.276
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.063.860)
Bersih	742.213.416

Rupiah
CurrentSpecial Mention
Substandard
Doubtful
Loss**Total**
Allowance for impairment losses**Net**

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2019
 Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
 NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019
 And For The Year Then Ended
 (Expressed in thousands of Rupiah,
 unless otherwise stated)

10. PEMBIAYAAN MUDHARABAH

a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember / December 31, 2019
Rupiah	
Lancar	734.584.115
Dalam perhatian khusus	15.813.271
Kurang lancar	--
Diragukan	3.177.770
Macet	2.938.378
Jumlah	756.513.534

10. MUDHARABAH FINANCING

a. By collectibility and currencies:

	31 Desember / December 31, 2018	
	427.949.525	Rupiah
	8.944.925	Current
	33.611	Special mention
	661.897	Substandard
	--	Doubtful
	--	Loss
	437.589.958	Total

11. PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

a. Berdasarkan jenis kolektibilitas dan mata uang:

	31 Desember / December 31, 2019
Rupiah	
Lancar	9.825.006.697
Dalam perhatian khusus	2.640.599.303
Kurang lancar	67.252.684
Diragukan	55.867.731
Macet	429.192.157
	13.017.918.572

11. MUSYARAKAH FINANCING

a. By collectibility and currencies:

	31 Desember / December 31, 2018	
	12.528.254.659	Rupiah
	2.017.267.155	Current
	93.107.182	Special mention
	19.351.973	Substandard
	643.232.773	Doubtful
	15.301.213.742	Loss

Nama Akun	Kategori (Rp)			Total
	Kurang L	Diragukan	Macet	
Piutang Murabahah	35.287.212	51.206.857	560.197.626	646.691.695
Pinjaman Qardh	-	-	131.650.531	131.650.531
Pembiayaan Mudharabah	-	-	12.569.940	12.569.940
Pembiayaan Musyarakah	7.362.603	25.307.052	560.027.867	592.697.522
Pembiayaan Bermasalah Tahun 2020				1.383.609.688

Total Pembiayaan Tahun 2020	
Piutang Murabahah	12.880.811.459
Piutang Istishna	17.938.410
Aset Ijarah	181.621.075
Pinjaman Qardh	898.332.475
Pembiayaan Mudharabah	620.075.366
Pembiayaan Musyarakah	14.478.475.682
Jumlah	29.077.256.487

Nama Akun	Kategori (Rp)			Total
	Kurang L	Diragukan	Macet	
Piutang Murabahah	110.694.246	57.966.635	513.510.023	682.170.904
Pinjaman Qardh	130.008.100	315.200	2.282.266	132.605.566
Pembiayaan Mudharabah	-	3.177.770	2.938.378	6.116.148
Pembiayaan Musyarakah	67.252.684	55.867.731	429.192.157	552.312.572
Pembiayaan Bermasalah Tahun 2019				1.373.205.190

Total Pembiayaan Tahun 2019	
Piutang Murabahah	14.138.127.775
Piutang Istishna	3.725.303
Aset Ijarah	180.520.428
Pinjaman Qardh	581.287.380
Pembiayaan Mudharabah	756.513.534
Pembiayaan Musyarakah	14.206.883.916
Jumlah	29.867.060.355

Nama Akun	Kategori (Rp)			Total
	Kurang L	Diragukan	Macet	
Piutang Murabahah	189.091.058	6.561.178	220.286.447	
Pinjaman Qardh	78.851.177	34.308.962	1.161.309	
Pembiayaan Mudharabah	33.611	661.897	-	

Pembiayaan Musyarakah	93.107.182	19.531.973	643.232.773	
Pembiayaan Bermasalah Tahun 2018			415.938.683	

Total Pembiayaan Tahun 2018		
Piutang Murabahah		15.632.221.693
Piutang Istishna		4.392.947
Aset Ijarah		186.055.214
Pinjaman Qardh		755.277.276
Pembiayaan Mudharabah		437.589.958
Pembiayaan Musyarakah		16.543.871.446
Jumlah		33.559.410.552

B. Risiko Likuiditas (*Finance to Deposit Ratio*)

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Pembiayaan Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
ASET				ASSET
KAS	2.a, 3	732.760.187	764.526.569	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2.d, 4	2.835.513.916	2.505.388.141	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN				CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga	2.e, 5	492.968.680	340.053.684	Third Parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Neto		492.968.680	340.053.684	Net
PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2.f, 6	4.057.563	38.612.888	PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga		4.057.563	38.612.888	Third Parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(82.723)	(267.273)	Allowance for impairment losses
Neto		3.470.260	37.835.615	Net
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2.g, 7	12.185.387.237	11.347.870.179	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
Pihak ketiga		(14.973.000)	(14.973.000)	Third Parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		12.170.412.237	11.332.897.179	Allowance for impairment losses
Neto				Net
PIUTANG	2.h, 8			RECEIVABLES
Piutang murabahah - setelah dikurangi margin ditangguhkan sebesar Rp 4.267.513.341 tahun 2020 dan Rp 5.116.463.074 tahun 2019		12.876.638.349	14.134.112.000	Murabahah receivables - net of deferred margin income amounting to Rp 4,267,513,341 in 2020 and Rp 5,116,463,074 in 2019
Pihak ketiga		4.173.110	4.015.775	Third parties
Jumlah		12.880.811.459	14.138.127.775	Related parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(151.980.638)	(332.310.502)	Total
Bersih		12.528.830.821	13.805.817.273	Allowance for impairment losses
Neto				Net
Piutang istishna - setelah dikurangi margin yang ditangguhkan sebesar Rp 1.872.149 tahun 2020 dan Rp 2.064.194 tahun 2019		17.938.410	3.725.303	Istishna receivable - net of deferred margin income of Rp 1,872,149 in 2020 and Rp 2,064,194 in 2019
Pihak ketiga		(17.938.410)	(3.725.303)	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Bersih		17.760.220	3.688.050	Net
Piutang ijarah		6.710.390	9.949.605	Ijarah receivables
Pihak ketiga		(2.841.060)	(5.985.297)	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Bersih		2.869.730	3.964.308	Net
JUMLAH PIUTANG		12.905.460.239	14.151.802.683	TOTAL RECEIVABLES
Pihak ketiga		12.349.458.371	13.813.469.731	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Bersih				Net
PINJAMAN QARDH	2.i, 9	898.308.035	581.287.380	FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		24.420		Third parties
Pihak berelasi		898.308.035	581.287.380	Related parties
Jumlah		(14.895.913)	(3.817.632)	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		883.436.562	577.469.748	Allowance for impairment losses
Bersih				Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2.j, 10	620.075.366	756.513.534	MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		620.075.366	756.513.534	Third parties
Pihak berelasi		(6.318.050)	(8.018.828)	Related parties
Jumlah		613.557.316	748.494.706	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Bersih				Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2.k, 11	14.476.666.949	14.205.215.228	MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		898.733	1.668.688	Third parties
Pihak berelasi		14.478.475.683	14.206.883.516	Related parties
Jumlah		(200.950.520)	(158.584.139)	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		14.277.575.182	14.008.299.717	Allowance for impairment losses
Bersih				Net
PENYERTAAN SAHAM	2.m, 12	407.711.237	407.711.237	INVESTMENT IN SHARES
Pihak ketiga				Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		407.711.237	407.711.237	Allowance for impairment losses
Bersih				Net

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
TAGIHAN AKSEPTASI	2.k, 13			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga		125.809.138	411.265.095	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(2.383.786)	(4.784.387)	Allowance for impairment losses
Jumlah		123.425.352	406.480.708	Total
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2.n, 14			ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga		191.208.473	198.865.009	Third parties
Akumulasi penyusutan		(9.587.398)	(18.344.581)	Accumulated depreciation
Jumlah		181.621.075	180.520.428	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		--	--	Allowance for impairment losses
Nilai buku - neto		181.621.075	180.520.428	Book value - net
ASET TETAP	2.o, 15			PREMISES AND EQUIPMENT
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.557.070.824 tahun 2020 dan Rp1.480.143.143 tahun 2019		2.985.278.945	3.131.870.759	net of accumulated depreciation of Rp1,557,070,824 in 2020 and Rp1,480,143,143 in 2019
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2.ag, 23.d	141.927.639	143.110.743	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN - NETO	16	2.842.186.614	2.157.400.440	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		51.241.303.583	50.555.519.435	TOTAL ASSETS

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2019
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PENYERTAAN SAHAM	2.m, 12	407.711.237	6.095.237	INVESTMENT IN SHARES
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		407.711.237	6.095.237	Allowance for impairment losses
TAGIHAN AKSEPTASI	2.k, 13			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga		411.265.095	443.703.574	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(4.784.387)	(6.362.587)	Allowance for impairment losses
Jumlah		406.480.708	437.340.987	Total
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH	2.n, 14			ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga		198.865.009	200.278.706	Third parties
Akumulasi penyusutan		(18.344.581)	(14.223.492)	Accumulated depreciation
Jumlah		180.520.428	186.055.214	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai		--	--	Allowance for impairment losses
Nilai buku - neto		180.520.428	186.055.214	Book value - net
PIUTANG	2.h, 8			RECEIVABLES
Piutang <i>murabahah</i> - setelah dikurangi margin ditangguhkan sebesar Rp 5.477.953.390 tahun 2019 dan Rp 5.986.601.096 tahun 2018		14.134.112.000	15.627.019.289	<i>Murabahah receivables - net of deferred margin income amounting to Rp 5,477,953,390 in 2019 and Rp 5,986,601,096 in 2018</i>
Pihak ketiga		4.015.775	5.202.404	Third parties
Pihak berelasi		14.138.127.775	15.632.221.693	Related parties
Jumlah		(332.310.302)	(306.238.924)	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		13.805.817.473	15.325.982.769	Allowance for impairment losses
Net				Net
Piutang <i>Istishna</i> - setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan masing-masing sebesar Rp 1.925.490 tahun 2019 dan Rp 2.142.034 tahun 2018		3.725.303	4.392.947	<i>Istishna receivable - net of deferred margin income of Rp 1,925,490 in 2019 and Rp 2,142,034 in 2018</i>
Pihak ketiga		(37.253)	(43.929)	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		3.688.050	4.349.018	Allowance for impairment losses
Net				Net
Piutang <i>Ijarah</i>		9.949.605	6.771.080	<i>Ijarah receivables</i>
Pihak ketiga		(5.985.397)	(6.512.885)	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		3.964.208	258.195	Allowance for impairment losses
Net				Net
JUMLAH PIUTANG		14.151.802.683	15.643.385.720	TOTAL RECEIVABLES
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		(338.332.952)	(312.795.738)	Allowance for impairment losses
Net		13.813.469.731	15.330.589.982	Net
PINJAMAN QARDH	2.i, 9			FUNDS OF QARDH
Pihak ketiga		581.287.380	754.724.242	Third parties
Pihak berelasi		--	553.034	Related parties
Jumlah		581.287.380	755.277.276	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		(3.817.632)	(13.063.860)	Allowance for impairment losses
Net		577.469.748	742.213.416	Net
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2.j, 10			MUDHARABAH FINANCING
Pihak ketiga		756.513.534	436.805.379	Third parties
Pihak berelasi		--	784.579	Related parties
Jumlah		756.513.534	437.589.958	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		(8.016.858)	(5.717.945)	Allowance for impairment losses
Net		748.496.676	431.872.013	Net
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2.j, 11			MUSYARAKAH FINANCING
Pihak ketiga		14.205.215.228	16.290.760.060	Third parties
Pihak berelasi		1.668.688	253.111.386	Related parties
Jumlah		14.206.883.916	16.543.871.446	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai Bersih		(198.584.139)	(687.723.411)	Allowance for impairment losses
Net		14.008.299.777	15.856.148.035	Net

	Catatan/ Notes	December 31 2019	December 31 2018	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND STOCKHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2.u, 17	87.699.569	198.813.500	LIABILITIES DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	18	76.293.382	84.055.187	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2.v, 19			DEPOSITS
Giro wadiah				Wadiah demand deposits
Pihak ketiga		2.501.125.758	2.405.926.553	Third parties
Pihak berelasi		30.576.873	46.039.769	Related parties
Jumlah		2.531.702.631	2.451.966.322	Total
Tabungan wadiah - pihak ketiga		4.472.053.545	3.578.177.687	Wadiah saving deposits - third parties
Deposito Wakalah - pihak ketiga		--	--	Wakalah deposits - third parties
Jumlah		7.003.756.176	6.030.144.009	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2.w, 20	117.315.232	48.199.519	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
EFEK EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI	21	1.352.033.085	1.072.328.400	SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENT
LIABILITAS AKSEPTASI	2.k, 13	261.933.502	205.042.973	ACCEPTANCES PAYABLE
PINJAMAN YANG DITERIMA	22	277.765.000	1.150.000.000	FUND BORROWINGS
UTANG PAJAK	23	34.264.731	36.826.610	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2.ag, 24	1.668.380	2.619.922	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	2.ac, 25	174.521.826	200.647.816	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYMENT BENEFIT
LIABILITAS LAIN-LAIN	26	235.632.878	426.200.362	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		9.622.883.761	9.454.878.298	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank	2x, 27			Non-banks
Giro mudharabah		1.131.495.575	1.149.013.872	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah				Mudharabah savings deposits
Pihak ketiga		10.297.151.050	10.609.005.456	Third parties
Pihak berelasi		11.516.570	13.729.264	Related parties
Jumlah tabungan mudharabah		10.308.667.620	10.622.734.720	Total mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah				Mudharabah time deposits
Pihak ketiga		21.548.344.518	27.401.502.444	Third parties
Pihak berelasi		364.948.534	432.178.448	Related parties
Jumlah deposito		21.913.293.052	27.833.680.892	Total mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		33.353.456.247	39.605.429.484	Total temporary syirkah funds from non-banks
Bank				Banks
Giro mudharabah		58.246.540	107.629.417	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah		506.512.086	149.809.573	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah		985.362.514	1.038.862.196	Mudharabah time deposits
Jumlah dana syirkah temporer dari bank		1.550.121.140	1.296.301.186	Total temporary syirkah funds from banks
Surat Berharga Yang Diterbitkan				Securities Issued
Sukuk mudharabah subordinasi		1.746.880.000	1.600.000.000	Subordinated mudharabah sukuk
Medium Term Notes Syariah		--	100.000.000	Medium Term Notes Sharia
Medium Term Notes Syariah Subordinasi		100.000.000	100.000.000	Medium Term Notes Sharia Subordinated
Sertifikat Investasi Mudharabah antar Bank Imbal Hasil Tetap		245.000.000	1.149.000.000	Certificate of Interbank Mudharabah Investment
Jumlah Surat Berharga yang diterbitkan		2.091.880.000	2.949.000.000	Total of Securities Issued
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		36.995.457.387	43.850.730.670	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Total Pembiayaan Tahun 2020	
Piutang Murabahah	12.880.811.459
Piutang Istishna	17.938.410
Aset Ijarah	181.621.075
Pinjaman Qardh	898.332.475
Pembiayaan Mudharabah	620.075.366
Pembiayaan Musyarakah	14.478.475.682
Jumlah	29.077.256.487

Total Dana Pihak Ketiga 2020	
Giro Wadiah	2.565.063.366
Giro Mudharabah	1.540.646.966
Tabungan Wadiah	4.794.150.614
Tabungan Mudharabah	9.748.458.500
Deposito	22.775.929.545

Jumlah	41.424.251.011
--------	-----------------------

Total Pembiayaan Tahun 2019	
Piutang Murabahah	14.138.127.775
Piutang Istishna	3.725.303
Aset Ijarah	180.520.428
Pinjaman Qardh	581.287.380
Pembiayaan Mudharabah	756.513.534
Pembiayaan Musyarakah	14.206.883.916
Jumlah	29.867.060.355

Total Dana Pihak Ketiga 2019	
Giro Wadiah	2.531.702.631
Giro Mudharabah	1.131.495.575
Tabungan Wadiah	4.472.053.545
Tabungan Mudharabah	10.308.667.620
Deposito	21.913.293.052
Jumlah	40.357.214.442

Total Pembiayaan Tahun 2018	
Piutang Murabahah	15.632.221.693
Piutang Istishna	4.392.947
Aset Ijarah	186.055.214
Pinjaman Qardh	755.277.276
Pembiayaan Mudharabah	437.589.958
Pembiayaan Musyarakah	16.543.871.446
Jumlah	33.559.410.552

Total Dana Pihak Ketiga 2018	
Giro Wadiah	2.451.966.322
Giro Mudharabah	1.149.013.872
Tabungan Wadiah	3.578.177.687
Tabungan Mudharabah	10.622.734.720
Deposito	27.833.680.892
Jumlah	45.635.575.511

c. Rasio Return On Asset

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Asset}} \times 100\%$$

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2020
 (Expressed in thousands of Indonesian Rupiah
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
TAGIHAN AKSEPTASI				ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak ketiga	2.k, 13	125.809.138	411.265.095	Third parties
Cadangan Kerugian penurunan nilai		(2.383.786)	(4.784.387)	Allowance for impairment losses
Jumlah		123.425.352	406.480.708	Total
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH				ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH
Pihak ketiga	2.n, 14	191.208.473	198.865.009	Third parties
Akumulasi penyusutan		(9.587.398)	(18.344.581)	Accumulated depreciation
Jumlah		181.621.075	180.520.428	Total
Cadangan Kerugian penurunan nilai				Allowance for impairment losses
Nilai buku - neto		181.621.075	180.520.428	Book value - net
ASET TETAP				PREMISES AND EQUIPMENT
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	2.o, 15			net of accumulated depreciation of
Rp1.557.070.824 tahun 2020 dan				Rp1.557.070.824 in 2020
Rp1.480.143.143 tahun 2019		2.985.278.945	3.131.870.759	and Rp1.480.143.143 in 2019
ASET PAJAK TANGGUHAN - NETO	2.ag, 23.d	141.927.639	143.110.743	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET LAIN-LAIN - NETO	16	2.842.186.614	2.157.400.440	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET		51.241.303.583	50.555.519.435	TOTAL ASSETS

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.164.309.103	1.178.213.058	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		998.198.620	1.217.771.838	Income from revenue sharing
Pendapatan dari ijarah - bersih		3.025.155	4.871.726	Income from revenue from Ijarah - net
Pendapatan usaha utama lainnya		266.074.567	378.834.242	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib		2.431.607.445	2.779.690.864	Total revenue from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	32	(1.610.047.423)	(2.396.720.810)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		821.560.022	382.970.054	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	33	574.640.428	647.444.024	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	35	(568.216.379)	(666.162.881)	General and administrative
Karyawan	34	(703.031.794)	(770.738.563)	Employee
Bonus giro wadiah		(7.093.553)	(11.256.531)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain	37	(67.133.565)	(102.129.771)	Others
Jumlah beban usaha		(1.345.475.291)	(1.550.287.746)	Total other operating expenses
PEMBALIKAN (BEBAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	36	(64.413.824)	507.381.659	REVERSAL (PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		30.081.048	32.000.645	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		16.392.383	19.508.636	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	38	15.144.725	20.527.628	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional	39	(15.519.073)	(13.869.866)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO		(1.374.348)	6.657.762	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK		15.018.035	26.166.398	INCOME BEFORE INCOME TAX

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.178.213.058	1.471.094.206	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		1.217.771.838	1.450.097.899	Income from revenue sharing
Pendapatan dari <i>jarah</i> - bersih		4.871.726	30.754.156	Income from revenue from <i>jarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		378.834.242	268.244.099	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai <i>mudharib</i>		2.779.690.864	3.220.190.360	Total revenue from fund management as <i>mudharib</i>
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	32	(2.396.720.810)	(2.241.736.938)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		382.970.054	978.453.422	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	33	647.444.024	349.152.499	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dari administrasi	35	(666.162.881)	(691.843.508)	General and administrative
Karyawan	34	(770.738.563)	(845.632.021)	Employee
Bonus giro wadiah		(11.256.531)	(12.567.672)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain		(102.129.771)	(92.991.134)	Others
Jumlah beban usaha	37	(1.550.287.746)	(1.643.034.335)	Total other operating expenses
PEMBALIKAN (BEBAN) CADANGAN KERUGIAN DAN NON PRODUKTIF	36	507.381.659	352.190.637	REVERSAL (PROVISION) FOR IMPAIRMENT NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		32.000.645	32.107.699	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		19.508.636	68.869.922	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	38	20.527.628	14.374.382	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional	39	(13.869.866)	(37.438.432)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL- NETO		6.657.762	(23.064.050)	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK		26.166.398	45.805.872	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	23			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kiri		(6.443.221)	(18.471.940)	Current Tax
Pajak Tanggahan		(3.396.846)	18.668.112	Deferred Tax
		(9.840.067)	196.172	
LABA BERSIH		16.326.331	46.002.044	NET INCOME

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

45. RISK MANAGEMENT (Continued)

j. Risiko Investasi (lanjutan)

j. Investment Risk (continued)

	31 Desember / December 31, 2018		
	Nilai Tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET			ASSETS
Kas	776.722.379	776.722.379	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	5.339.428.665	5.339.428.665	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	644.921.530	644.921.530	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank lain	13.114.109	13.114.109	Placement with other banks
Investasi pada surat berharga	12.184.953.132	12.174.636.764	Investments in marketable securities
Piutang	15.516.645.196	15.516.645.196	Receivable
Piutang <i>qardh</i>	742.213.416	742.213.416	Funds of <i>qardh</i>
Pembiayaan <i>mudharabah</i>	431.872.013	431.872.013	Mudharabah financing
Pembiayaan <i>musyarakah</i>	15.856.148.035	15.856.148.035	Musyarakah financing
Penyertaan saham	6.095.237	6.095.237	Investment in shares
Tagihan akseptasi	437.340.987	437.428.832	Acceptance receivables
Aset pajak tanggahan	146.235.882	146.235.882	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1.776.373.076	1.776.373.076	Other assets
Jumlah aset	53.872.063.657	53.861.835.134	Total assets

Tahun	Lab a Sebelum Pajak	Total Asset
2020	15	51.241
2019	26	50.556
2018	45	53.861

D. Rasio Return On Equity

$$\text{ROE} = \frac{\text{Lab a Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
except share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.164.309.103	1.178.213.058	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		998.198.620	1.217.771.838	Income from revenue sharing
Pendapatan dari jasa ¹⁾ - bersih		3.025.155	4.871.726	Income from revenue from <i>ijarah</i> - net
Pendapatan usaha utama lainnya		266.074.567	378.834.242	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib		2.431.607.445	2.779.690.864	Total revenue from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	32	(1.610.047.423)	(2.396.720.810)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		821.560.022	382.970.054	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	33	574.640.428	647.444.024	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	35	(568.216.379)	(666.162.881)	General and administrative
Karyawan	34	(703.031.794)	(770.738.563)	Employee
Bonus giro wadiah		(7.093.533)	(11.256.531)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain	37	(67.133.565)	(102.129.771)	Others
Jumlah beban usaha		(1.345.475.291)	(1.550.287.746)	Total other operating expenses
PEMBALIKAN (BEBAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	36	(64.413.824)	507.381.659	REVERSAL (PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		30.081.048	32.000.645	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		16.392.383	19.508.636	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	38	15.144.725	20.527.628	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional	39	(16.519.073)	(13.869.866)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL- NETO		(1.374.348)	6.657.762	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK		15.018.035	26.166.398	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	23			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kiri		(3.373.257)	(6.443.221)	Current Tax
Pajak Tangguhan		(1.625.039)	(3.396.846)	Deferred Tax
		(4.998.296)	(9.840.067)	
LABA BERSIH		10.019.739	16.326.331	NET INCOME

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

47. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang kewajiban penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah, yang mencabut peraturan sebelumnya; dan berdasarkan Surat Edaran OJK No.12/SEOJK.03/2015 tanggal 27 April 2015. Rasio KPMM tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2020
MODAL INTI	
Modal disetor	1.103.435.151
Cadangan tambahan modal	2.863.275.221
Dana setoran modal	1.000.000.000
Kekurangan Pembentukan PPA aset non-produktif	(347.172.407)
Faktor Pengurang Modal Inti Utama	
Aset Pajak Tangguhan	(141.927.639)
Penyertaan	(6.095.237)
Jumlah modal inti	<u>4.471.515.082</u>

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (Lanjutan)

	31 Desember / December 31, 2019
MODAL INTI	
Modal disetor	1.103.435.151
Cadangan tambahan modal	2.833.743.136
Kekurangan Pembentukan PPA aset non-produktif	(266.893.799)
Faktor Pengurang Modal Inti Utama	
Aset Pajak Tangguhan	(143.110.743)
Penyertaan	(6.095.237)
Jumlah modal inti	<u>3.521.078.507</u>

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020
And For The Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

47. CAPITAL ADEQUACY RATIO

As of December 31, 2020 and 2019, the Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR) is calculated based on Regulation of Financial Services Authority (OJK) No.21/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding Sharia Bank Minimum Required Capital, which revokes the previous regulation; and based on OJK circular Letter No. 12/SEOJK.03/2015 dated April 27, 2015. The CARs are as follows:

	31 Desember / December 31, 2019	
		PRIMARY CAPITAL
	1.103.435.151	Paid-in capital
	2.833.743.136	Disclosed reserve
	--	Capital Fund
	(266.893.799)	Deficit in PPA provision of non-earning asset
		Offsetting Factor of Primary Capital
	(143.110.743)	Deferred Tax
	(6.095.237)	Investment in shares
	<u>3.521.078.508</u>	Total primary capital

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. CAPITAL ADEQUACY RATIO (Continued)

	31 Desember / December 31, 2018	
		PRIMARY CAPITAL
	1.103.435.151	Paid-in capital
	2.818.231.928	Disclosed reserve
	--	Deficit in PPA provision of non-earning asset
		Offsetting Factor from Primary Capital
	(146.235.882)	Deferred Tax
	(6.095.237)	Investment in shares
	<u>3.769.335.960</u>	Total primary capital

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.178.213.058	1.471.094.206	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		1.217.771.838	1.450.097.899	Income from revenue sharing
Pendapatan dari (jajrah) - bersih		4.871.726	30.754.156	Income from revenue from (jajrah) - net
Pendapatan usaha utama lainnya		378.834.242	268.244.099	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib		2.779.690.864	3.220.190.360	Total revenue from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	32	(2.396.720.810)	(2.241.736.938)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		382.970.054	978.453.422	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	33	647.444.024	349.152.499	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL	35	(666.162.881)	(691.843.508)	OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	34	(770.738.563)	(845.632.021)	General and administrative
Karyawan		(11.256.531)	(12.567.672)	Employee
Bonus giro wadiah	37	(103.129.773)	(92.991.134)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain		(1.550.287.746)	(1.643.034.335)	Others
Jumlah beban usaha				Total other operating expenses
PEMBALIKAN (BEBAN) CADANGAN KERUGIAN DAN NON PRODUKTIF	36	507.381.659	352.190.637	REVERSAL (PROVISION) FOR IMPAIRMENT NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		32.000.645	32.107.699	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		19.508.636	68.869.922	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	38	20.527.628	14.374.382	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	39	(13.869.866)	(37.438.432)	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional		6.657.762	(23.064.050)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL- NETO		26.166.398	45.805.872	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK				INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	23	(6.443.221)	(18.471.940)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		(3.296.846)	18.668.112	Current Tax
Pajak Tangguhan		(3.146.375)	(-986.172)	Deferred Tax
LABA BERSIH		16.326.331	46.002.044	NET INCOME

Tahun	Labar Setelah Pajak	Total Modal
2020	10	4.471
2019	16	3.521
2018	46	3.769

E. Rasio *Net Income Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
except share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
PENDAPATAN PENGELOLAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.164.309.103	1.178.213.058	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		998.198.620	1.217.771.838	Income from revenue sharing
Pendapatan dari jariah - bersih		3.025.155	4.871.726	Income from revenue from jariah - net
Pendapatan usaha utama lainnya		266.074.567	378.834.242	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib		2.431.607.445	2.779.690.864	Total revenue from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	32	(1.610.047.423)	(2.396.720.810)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		821.560.022	382.970.054	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	33	574.640.428	647.444.024	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	35	(568.216.379)	(666.162.881)	General and administrative
Karyawan	34	(703.031.794)	(770.738.563)	Employee
Bonus giro wadiah		(7.093.553)	(11.256.531)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain	37	(67.133.565)	(102.129.771)	Others
Jumlah beban usaha		(1.345.475.291)	(1.550.287.746)	Total other operating expenses
PEMBALIKAN (BEBAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASSET PRODUKTIF DAN NON PRODUKTIF	36	(64.413.824)	507.381.659	REVERSAL (PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES OF EARNING AND NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		30.081.048	32.000.645	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		16.392.383	19.508.636	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	38	15.144.725	20.527.628	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional	39	(16.519.073)	(13.869.866)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO		(1.374.348)	6.657.762	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK		15.018.035	26.166.398	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	23			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		(3.373.257)	(6.443.221)	Current Tax
Pajak Tangguhan		(1.625.039)	(3.396.846)	Deferred Tax
		(4.998.296)	(9.840.067)	
LABA BERSIH		10.019.739	16.326.331	NET INCOME

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali laba bersih per saham dasar)

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
AS OF DECEMBER 31, 2019
(Expressed in thousands of Indonesian Rupiah,
except share data)

	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PENDAPATAN PENGELOLAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	31			REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari penjualan		1.178.213.058	1.471.094.206	Income from sales
Pendapatan dari bagi hasil		1.217.771.838	1.450.097.899	Income from revenue sharing
Pendapatan dari jariah - bersih		4.871.726	30.754.156	Income from revenue from jariah - net
Pendapatan usaha utama lainnya		378.834.242	268.244.999	Other main operating income
Jumlah pendapatan bank sebagai mudharib		2.779.690.864	3.220.190.360	Total revenue from fund management as mudharib
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	32	(2.396.720.810)	(2.241.736.938)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURNS OF TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		382.970.054	978.453.422	BANK'S SHARE IN REVENUE SHARING
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	33	647.444.024	349.152.499	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	35	(666.162.881)	(691.843.508)	General and administrative
Karyawan	34	(770.738.563)	(845.632.021)	Employee
Bonus giro wadiah		(11.256.531)	(12.567.672)	Bonus on wadiah demand deposits
Lain-lain	37	(102.129.771)	(92.991.134)	Others
Jumlah beban usaha		(1.550.287.746)	(1,643,034,335)	Total other operating expenses
PEMBALIKAN (BEBAN) CADANGAN KERUGIAN DAN NON PRODUKTIF	36	507.381.659	352.190.637	REVERSAL (PROVISION) FOR IMPAIRMENT NON-EARNING ASSETS
KEUNTUNGAN SELISIH KURS		32.000.645	32.107.699	GAIN ON FOREIGN EXCHANGES
LABA USAHA		19.508.636	68.869.922	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	38	20.527.628	14.374.382	Non-Operating Revenue
Beban Non Operasional	39	(13,869,866)	(37,438,432)	Non-Operating Expense
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO		6,657,762	(21,064,050)	NON-OPERATING (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM PAJAK		26.166.398	45.805.872	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	23			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		(6,443,221)	(18,471,940)	Current Tax
Pajak Tangguhan		(3,396,846)	(18,668,112)	Deferred Tax
		(9,840,067)	(196,172)	
LABA BERSIH		16.326.331	46.002.044	NET INCOME

Tahun	Laba bersih	Aktiva Produktif
2020	10.019.739	3.021.392.598
2019	16.326.331	3.447.862.516
2018	46.002.044	3.583.717.241

F. Rasio *Capital Adequacy Ratio*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
Dan Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

46. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (Lanjutan)

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018
MODAL INTI		
Modal disetor	1.103.435.151	1.103.435.151
Cadangan tambahan modal	2.833.743.136	2.818.231.928
Kekurangan Pembentukan PPA aset non-produktif	(266.893.799)	--
Faktor Pengurang Modal Inti Utama		
Aset Pajak Tangguhan	(143.110.743)	(146.235.882)
Penyertaan	(6.095.237)	(6.095.237)
Jumlah modal inti	<u>3.521.078.507</u>	<u>3.769.335.960</u>
MODAL PELENGKAP		
Pinjaman subordinasi*)	100.000.000	100.000.000
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	250.263.155	385.670.463
Jumlah modal pelengkap	<u>350.263.155</u>	<u>485.670.463</u>
Total Modal	3.871.341.662	4.255.006.423
Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)		
ATMR Risiko Kredit	28.107.661.120	30.774.622.562
ATMR Risiko Pasar	14.831.500	17.446.130
ATMR Risiko Operasional	<u>3.049.341.250</u>	<u>3.681.356.875</u>
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	31.171.833.870	34.473.425.567

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019
And For The Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. CAPITAL ADEQUACY RATIO (Continued)

	31 Desember / December 31, 2019	31 Desember / December 31, 2018
PRIMARY CAPITAL		
Paid-in capital	1.103.435.151	1.103.435.151
Disclosed reserve	2.833.743.136	2.818.231.928
Deficit in PPA provision of non- earning asset	(266.893.799)	--
Offsetting Factor from Primary Capital		
Deferred Tax	(143.110.743)	(146.235.882)
Investment in shares	(6.095.237)	(6.095.237)
Total primary capital	<u>3.521.078.507</u>	<u>3.769.335.960</u>
SECONDARY CAPITAL		
Subordinated financing*)	100.000.000	100.000.000
General reserve of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)	250.263.155	385.670.463
Total secondary capital	<u>350.263.155</u>	<u>485.670.463</u>
Total Capital	3.871.341.662	4.255.006.423
Weighted risk assets (RWA)		
RWA For Financing Risk	28.107.661.120	30.774.622.562
RWA For Market Risk	14.831.500	17.446.130
RWA For Operational Risk	<u>3.049.341.250</u>	<u>3.681.356.875</u>
Total Weighted Risk Assets	31.171.833.870	34.473.425.567

	31 Desember / December 31, 2020	31 Desember / December 31, 2019	
MODAL INTI			PRIMARY CAPITAL
Modal disetor	1.103.435.151	1.103.435.151	<i>Paid-in capital</i>
Cadangan tambahan modal	2.863.275.221	2.833.743.136	<i>Disclosed reserve</i>
Dana setoran modal	1.000.000.000	--	<i>Capital Fund</i>
Kekurangan Pembentukan PPA aset non-produktif	(347.172.407)	(266.893.799)	<i>Deficit in PPA provision of non-earning asset</i>
Faktor Pengurang Modal Inti Utama			<i>Offsetting Factor of Primary Capital</i>
Aset Pajak Tangguhan	(141.927.639)	(143.110.743)	<i>Deferred Tax</i>
Penyertaan	(6.095.237)	(6.095.237)	<i>Investment in shares</i>
Jumlah modal inti	<u>4.471.515.089</u>	<u>3.521.078.508</u>	<i>Total primary capital</i>
MODAL PELENGKAP			SECONDARY CAPITAL
Pinjaman subordinasi*)	100.000.000	100.000.000	<i>Subordinated financing*)</i>
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	234.430.778	250.263.155	<i>General reserve of allowance for impairment losses of earning assets (maximum at 1.25% of ATMR)</i>
Jumlah modal pelengkap	<u>334.430.778</u>	<u>350.263.155</u>	<i>Total secondary capital</i>
Total Modal	4.805.945.867	3.871.341.663	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			<i>Risk Weighted assets (RWA)</i>
ATMR Risiko Kredit	29.074.291.180	28.107.661.120	<i>RWA For Financing Risk</i>
ATMR Risiko Pasar	9.930.000	14.831.500	<i>RWA For Market Risk</i>
ATMR Risiko Operasional	<u>2.509.110.000</u>	<u>3.049.341.250</u>	<i>RWA For Operational Risk</i>
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	31.593.331.180	31.171.833.870	<i>Total Risk Weighted Assets</i>

Tahun	Modal	Atmr
2020	4.805.945.867	31.593.331.180
2019	3.871.341.663	31.171.833.870
2018	4.255.006.423	34.473.425.567

G. LAPORAN GCG

Kriteria yang Digunakan

Dalam melakukan penilaian sendiri, Bank menggunakan kriteria yang mengacu aturan Bank Indonesia. Kriteria tersebut ialah:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah.
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa.
6. Penanganan benturan kepentingan.
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank.
8. Penerapan fungsi audit internal
9. Penerapan fungsi audit eksternal
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan pelaporan internal

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian adalah internal Bank Muamalat Indonesia mengingat penilaian ini menggunakan metode *self-assessment*.

Hasil Self-Assessment GCG

Pada tahun 2020, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Used Criteria

In conducting self-assessment, the Bank uses criteria that refer to Bank Indonesia regulations. These criteria are:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
3. Completeness and implementation of the Committee's duties.
4. Implementation of duties and responsibilities of the Sharia Supervisory Board.
5. Implementation of sharia principles in the activities of funding and financing as well as services.
6. Handling of conflict of interests.
7. Implementation of the Bank's Compliance Function.
8. Implementation of Internal Audit Function.
9. Implementation of External Audit Function.
10. Legal Lending Limit.
11. Transparency of financial and non-financial conditions, report of Good Corporate Governance implementation and internal reporting.

Party Conducting the Assessment

The party conducting the assessment is the internal Bank Muamalat Indonesia considering that this assessment uses the *self-assessment* method.

GCG Self-Assessment Results

In 2020, Bank Muamalat Indonesia conducted an assessment (*self-assessment*) of GCG implementation individually and consolidated with the results of rank 3 (three) that reflect the Bank's management has implemented Good Corporate Governance quite well or moderate. This is reflected in the adequate application of the principles of Good Corporate Governance. If there are weaknesses in the application, Good Corporate Governance principles are generally weak and it is quite significant and requires sufficient attention from Bank management.

Hasil Tingkat Bank Penilaian Self Assetment Tahun 2020 Berada pada Hasil Peringkat 3 (Cukup Memadai/ Cukup Sehat).

Self Assessment GCG

Kewajiban bank syariah untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) akan penerapan GCG di dalam Perusahaan telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah. *Self Assessment* dilakukan secara berkala, dengan memperhatikan 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ;
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan Good Corporate Governance dan pelaporan internal.

Pada tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia melakukan penilaian sendiri (*self-Assessment*) pelaksanaan GCG secara individual dan konsolidasi dengan hasil peringkat 3 (tiga) yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Hasil Tingkat Bank Penilaian Self Assesment Tahun 2019 Berada pada Hasil Peringkat 3 (Cukup Memadai/ Cukup Sehat).

G. Self Assessment Penerapan Good Corporate Governance

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah, Bank diwajibkan untuk melakukan *self assessment* atas penerapan *Good Corporate Governance*.

Self assessment dilakukan terhadap 11 (sebelas) faktor penilaian pelaksanaan GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;

2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah;
5. Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa;
6. Penanganan benturan kepentingan;
7. Penerapan fungsi kepatuhan bank;
8. Penerapan fungsi audit internal;
9. Penerapan fungsi audit eksternal;
10. Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD) ; dan
11. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal.

Self assessment implementasi GCG Bank Muamalat Indonesia semester I dan semester II tahun 2018 telah dijalankan secara komprehensif dengan hasil peringkat *self assessment* GCG Bank Muamalat secara Individual adalah 3 (tiga) dengan definisi peringkat yang mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang cukup memadai. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance* maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

Hasil Tingkat Bank Penilaian Self Assetment Tahun 2018 Berada pada Hasil Peringkat 3 (Cukup Memadai/ Cukup Sehat).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinlabengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIARISME

Nomor: 075/SKLP-FEBI/02/7/2022

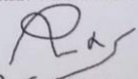
Ketua Tim Uji Plagiarisme Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Rahmad Isjuanto
NIM : 1811140249
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenis Tugas Akhir : Skripsi
Judul Tugas Akhir : **Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia dengan Metode RGEC Tahun 2018-2020**

Dinyatakan lulus uji cek plagiasi menggunakan turnitin dengan hasil **26 %**. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tugas akhir.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Bengkulu, 18 Juli 2022
Ketua / Wakil Dekan 1


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002